

**INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL
SUKU DAYAK BAKUMPAI DI KECAMATAN MURUNG
KABUPATEN MURUNG RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

IBRAHIM
NIM. 1101140236

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
PRODI TADRIS BIOLOGI
1438 H/2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU DAYAK BAKUMPAI DI KECAMATAN MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA.**

NAMA : **IBRAHIM**

NIM : **1101140236**

FAKULTAS : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

JURUSAN : **PENDIDIKAN MIPA**

PROGRAM STUDI : **TADRIS BIOLOGI**

JENJANG : **STRATA 1 (S1)**

Palangka Raya, Oktober 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

Jumrodah, S.Si, M.Pd
NIP. 19790901 200312 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan
Bidang Akademik

Ketua Jurusan
Pendidikan MIPA

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Sri Fatmawati, M.Pd
NIP. 19841111 201101 2 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Ibrahim

Palangka Raya, Oktober 2016

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Pendidikan MIPA**
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Ibrahim**
NIM : **1101140236**
Judul : **INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU DAYAK BAKUMPAI DI KECAMATAN MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

Jumrodah, S.Si, M.Pd
NIP. 19790901 200312 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL SUKU DAYAK BAKUMPAI DI KECAMATAN MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA Oleh Ibrahim NIM 1101140236 telah dimunaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 08 November 2016
08 Safar 1438 H

Palangka Raya, 10 November 2016

Tim Penguji:

1. **Sri Fatmawati, M.Pd** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Dr. Suatma, M.Biomed** (.....)
Anggota/Penguji
3. **Dr. H. Sardimi, M.Ag** (.....)
Anggota/ Penguji
4. **Hj. Nurul Septiana, M.Pd** (.....)
Sekretaris/Penguji

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya

Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU DAYAK BAKUMPAI DI KECAMATAN MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA

ABSTRAK

Kecamatan Murung sebagian besar penduduknya merupakan Suku Dayak Bakumpai, dimana Suku Dayak tersebut sangat dekat sekali dengan alam (hutan), dan sudah sejak lama masyarakatnya secara tradisional menggunakan atau memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan sebagai obat disamping mudah, tidak ada efek samping bagi kesehatan seperti halnya pengobatan medis. Pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai obat memang digunakan masyarakat secara turun temurun, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap melestarikan budidaya tumbuhan dalam bidang pengobatan tradisional. Sebagian besar tanaman obat tersebut langsung diambil dari hutan atau kebun, dipekarangan rumah atau tanaman hias dan ada juga yang diambil dari pinggiran sungai.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan dan mengumpulkan serta mendokumentasi tumbuhan berkhasiat obat. Tumbuhan yang berhasil ditemukan dikumpulkan, diidentifikasi kemudian dibuat dalam bentuk herbarium kering. Adapun lokasi penelitian yaitu pada desa dan satu kelurahan di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, serta penelitian ini dilakukan sejak bulan Juni 2016 sampai dengan bulan Juli 2016.

Inventarisasi tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya terdapat 40 jenis tumbuhan obat. Bagian organ, tumbuhan yang digunakan adalah akar, batang, kulit batang, pucuk, daun, dan rimpang. Cara penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan seperti diminum, dioleskan, disiram, dan ditempel. Pemanfaatan organ tumbuhan dilakukan dengan cara, akar direndam air putih kemudian diminum, batang dikerik dengan pisau kemudian diambil anyirannya dicampur bedak lalu oleskan pada bagian tubuh, daun dihaluskan kemudian dibuat dalam bentuk bulatan kecil atau pil dan diblender kemudian diperas lalu ambil airnya lalu diminum, daun direbus sampai mendidih kemudian campur air dingin sampai hangat kemudian dioleskan atau digunakan untuk mandi, kulit batang direbus sampai mendidih dicampur air dingin sampai hangat kemudian dikeramas atau digunakan untuk mandi, dan rimpang diparut kemudian diperas diambil airnya lalu diminum.

Kata Kunci : Tumbuhan Obat, Suku Dayak Bakumpai, Kecamatan Murung

THE STOCK TAKING OF TRADITIONAL MEDICINAL PLANTS OF THE BAKUMPAI ETHNIC PEOPLE AT MURUNG DISTRICT OF MURUNG RAYA REGENCY

ABSTRACT

Subdistrict Murung most of the population is bakumpai people, where the Dayak is very close to the natural (forest), and had long since people traditionally use or utilize various kinds of herbs as medicine in addition to easy, no adverse effects on health like with any medical treatment. Utilization of plants as medicine is used by the community for generations, this was done as an effort to keep preserve the cultivation of plants in the field of traditional medicine. Most of the medicinal plants directly taken from the forest or the garden, a kitchen garden or house plants, and some are taken from the edge of the river.

This research used explorative descriptive method which is a research to describe about the situation or events appropriate to the phenomena. The researcher did interview and observation to collect and document the plants that have the virtue of healing. The plants have been found then collected, identified, and made in of dry herbarium. The location of this research was in the village of Murung district of Murung Raya regency; this research was done since June 2016 up to July 2016.

The stock taking of traditional medicinal plants of Bakumpai ethnic at Murung district of Murung Raya regency included 40 kinds of medicinal plants. Part of the plant was used such as roots, stem, bark, sprout, leaf and rhizome. The methods of using traditional medicinal plants to heal such as drunk, smeared, poured, and adhered. Taking advantage of the plants was done by; the roots were submerged by the water then it was drunk, the stem was scraped by knife then took the rancid that was mixed with the powder then smeared on the certain part of body, the leaf was refined then formed it into small balls or pill and blended then pressed it till the water only and it was drunk, the leaf was boiled then poured the cool water so that became warm then smeared or used it to take a bath, the bark was boiled then mixed it with the cool water till warm then shampooed or used it to take a bath, and the rhizome was scraped then pressed it till left the water then it was drunk.

Keywords: Medicinal Plants, Bakumpai Ethnic, Murung District.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat, taufik, dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H.M.H. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian.
1. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi
2. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.
3. Ibu Sri Fatmawati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi.

4. Ibu Noor Hujjatusnaini, M.Pd. Ketua Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya selama ini selalu memberi motivasi dan nasehat.
5. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag. Pembimbing I yang selama ini banyak memberikan bimbingan, motivasi dan arahan serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
6. Ibu Jumrodah, S.Si, M.Pd. Pembimbing II yang selama ini selalu memberi arahan dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Abdul Azis, M.Pd. terima kasih atas bimbingan dan nasehat serta motivasi yang selalu diberikan selama menjadi Pembimbing Akademik (PA).
8. Bapak Rahmat Tambunan, S.STP. Camat Murung yang telah memberikan izin melakukan penelitian di Kecamatan Murung.
9. Bapak/Ibu dosen IAIN Palangka Raya khususnya Program Studi Tadris Biologi yang dengan ikhlas memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Bapak Abu Yajid Nukhti, M.Pd. Ketua Laboratorim Tadris Biologi IAIN Palangka Raya yang telah membimbing melakukan praktikum dan membantu dalam penyediaan alat dan bahan penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar dan terselesaikan.
11. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh karyawan/karyawati IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa studi.

12. Sahabat-sahabatku serta teman-teman seperjuangan Biologi 2011, teralalu berat mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan Tuhan dan orang lain, terimakasih atas sebuah nilai persahabatan dan semangat kalian yang telah membuat bagian dari perjalanan waktu hidupku menjadi lebih bermakna, semoga apa yang kita cita-citakan bersama tercapai. Aamiin.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan merahmati segala usaha kita semua. Aamiin.

Palangka raya, Oktober 2016

IBRAHIM
110 1140 236

PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul, **Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya** adalah karya saya sendiri dan dari referensi dari peneliti sebelumnya dan bukan keseluruhannya hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan

IBRAHIM
110 1140 236

Persembahkan

Sujud syukur ku Kepada mu ya Allah dengan dengan memberikan ni'mat yang tidak terkingga walaupun dengan terbatasnya ilmu dan pengetahuan, hari demi hari, lembar demi lembar sehingga terbentuklah sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berwarna cream yang berlamblanghkan sebuah Mushap Al-Qur'an yang membuktikan betapa besarnya ciptaan-Mu, hamparan luas kampus hijau tempat kaum muslimin dan muslimat hijrah menimba ilmu pengetahuan.

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

- 1. Ayahanda tercinta Udiansyah orang yang berjasa rela banting tulang demi si buah hatinya ini, terimakasih atas pengorban, nasehat serta motivasinya sehingga ananda mampu melewati ini semua, hanya ini yang ananda persembahkan.**
- 2. Ibundaku tersayang Arlena orang yang yang setiap saat setiap detik mencurahkan segala nasehat, motivasi, serta membangkitkanku ketika aku rapuh, nasehat itulah yang selalu kurindukan, hanya ini bunda yang ananda persembahkan semoga Allah SWT membalas ketulusan hati dan kesbaran bunda.**
- 3. Kedua Saudaraku Mustagim dan Ahmad Sholihin yang selalu memberikan motivasi dan nasehat serta membantu sedikit banyak nya dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- 4. Keluarga besar ku kakak, nenek yang selalu memberi motivasi dan nasehat**
- 5. Dosen pembimbing 1 Dr. H. Sardimi, dan pembimbing 2 Ibu Jumrodah, S.Si, M.Pd, yang tak kenal lelah dalam membimbing dan mengarahkanku sehingga skripsi ini selesai dengan lancar.**
- 6. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Abdul Aziz, M.Pd terimakasih atas nasehat, motivasi, saran, dan bimbingannya.**
- 7. Bapak ibu dosen JAJN Palangka Raya terkhusus dosen Tadris Biologi terimakasih banyak atas bimbingan dan motivasinya.**
- 8. Sahabat-sahabat tercinta ku (Hendry, Jiran, Samsul, Makrifan, Tesis, Sulaiman) yang selalu ada dan selalu bersama saling menasehati, memotivasi, dalam susah maupun senang, terimakasih untuk semuanya semoga apa yang kita cita-citakan bersama tercapai.**
- 9. Teman-teman ku, terimakasih atas waktu, canda, dan tawa yang selalu kita lewati bersama, semoga kita menjadi orang yang berguna dan dapat mengamalkan ilmu ini serta dengan ikhlas untuk mengajarkannya serta turun temurun.**

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAKSI | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | x |
| MOTTO | xi |
| PERSEMBAHAN | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| F. Definisi Operasional..... | 8 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Penelitian Sebelumnya | 13 |
| B. Kajian Teoritik | |
| 1. Gambaran Umum Kabupaten Murung Raya..... | 15 |
| 2. Inventarisasi Tumbuhan dan Identifikasi | 16 |
| 3. Etnobotani | 29 |
| 4. Tumbuhan Obat..... | 20 |
| 5. Perkembangan Tumbuhan Obat Di Indonesia..... | 22 |
| 6. Pemanfaatan dan Pelestarian Tumbuhan Obat | 24 |
| 7. Petunjuk Pemanenan Tumbuhan Obat dan Bagian Organ-organ Tumbuhan Yang Digunakan..... | 26 |
| 8. Habitat Tumbuhan Obat | 29 |
| C. Kerangka Konseptual | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Rancangan Penelitian | 34 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| C. Instrumen Penelitian..... | 35 |

| | |
|------------------------------------|----|
| D. Pengumpulan Data | 37 |
| E. Prosedur Kerja Penelitian | 40 |
| F. Alur Penelitian..... | 42 |
| G. Jadwal Penelitian..... | 43 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | |
| 1. Profil Kecamatan Murung | 44 |
| 2. Peta Kecamatan Murung | 45 |
| B. Hasil Penelitian..... | 45 |
| C. Pembahasan | |
| 1. Masyarakat Suku Dayak Bakumpai | 122 |
| 2. Tumbuhan Berkhasiat Obat..... | 123 |
| 3. Habitat Tumbuhan Obat | 127 |
| 4. Bagian Organ Tumbuhan Yang Dimanfaatkan | 127 |
| 5. Cara Pemanfaatan Tumbuhan | 129 |
| 6. Kajian Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat..... | 130 |
| 7. Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Dalam Dunia Pendidikan..... | 131 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 133 |
| B. Saran | 134 |

| | |
|----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 135 |
|----------------------------|------------|

| | |
|---------------------------------------|------------|
| LAMPIRAN FOTO PENELITIAN | 138 |
|---------------------------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Alat Penelitian..... | 36 |
| Tabel 3.2 Bahan Penelitian | 36 |
| Tabel 3.3 Jadwal Penelitian | 43 |
| Tabel 4.1 Daftar nama Battra yang diwawancarai..... | 46 |
| Tabel 4.2 Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Pada Battra 1 | 48 |
| Tabel 4.3 Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Pada Battra 2 | 49 |
| Tabel 4.4 Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Pada Battra 3 | 50 |
| Tabel 4.5 Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Pada Battra 4 | 51 |
| Tabel 4.6 Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Pada Battra 5 | 52 |
| Tabel 4.7 Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Pada Battra 6 | 53 |
| Tabel 4.8 Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Pada Battra 7 | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 33 |
| Gambar 3.1 Alur Penelitian..... | 42 |
| Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Murung | 45 |
| Gambar 4.2 Pasak Bumi (<i>Eurycoma longifolia</i> Jack)..... | 56 |
| Gambar 4.3Akar Kuning (<i>Coscinium fenestratum</i> (Gaertn)) Colebr | 58 |
| Gambar 4.4 Jajuluk Langit (<i>Helminthostachys zeylanica</i>)..... | 59 |
| Gambar 4.5 Mengkudu Hutan (<i>Fagraea racemosa jack ex Wall</i>) | 61 |
| Gambar 4.6 Sarai (<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf) | 63 |
| Gambar 4.7 Laus (<i>Alpinia galagal.</i>)..... | 65 |
| Gambar 4.8 Sabambelum/ cocor bebek (<i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk.)..... | 67 |
| Gambar 4.9 Langsung (<i>Lansium domesticum</i> Corr var duku Hasskl)..... | 69 |
| Gambar 4.10 Sangkariho (<i>Callicarpa longifolia</i> Lam) | 71 |
| Gambar 4.11Tangkuhis (<i>Dimocarpus malesianus</i> Leenh) | 72 |
| Gambar 4.12 Papulut (<i>Urena lobata</i> Linn.) | 74 |
| Gambar 4.13 Penawar Seribu, (<i>Euphorbia tirucalli</i> L.)..... | 76 |
| Gambar 4.14 Kratau (<i>Morus alba</i> L)..... | 78 |
| Gambar 4.15 Hara (<i>Ficus racemosa</i> L.(Moraceae)..... | 79 |
| Gambar 4.16 Kujajing (<i>Ficus fistulosa</i> Reinw)..... | 81 |
| Gambar 4.17Sungkai (<i>Albertisia papuana</i> Becc)..... | 83 |
| Gambar 4.18 Mambung (<i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC) | 84 |
| Gambar 4.19 Hapa-hapa (<i>Flemingiamacrophylla</i>) | 86 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.20 Kecabling (<i>Clerodendron calamitosum</i> L.)..... | 88 |
| Gambar 4.21 Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)..... | 89 |
| Gambar 4.22 Tingen (<i>Imperata cylindrica</i> L.)..... | 91 |
| Gambar 4.23 Belimbing tunjuk (<i>Averrhoa bilimbi</i>)..... | 93 |
| Gambar 4.24 Baru (<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.)..... | 94 |
| Gambar 4.25 Tambura (<i>Ageratum conyzoides</i> L) | 96 |
| Gambar 4.26 Janar (<i>Curcuma domestica</i> Val) | 98 |
| Gambar 4.27 Sirih (<i>Piper betle</i> L.)..... | 99 |
| Gambar 4.28 Tuntung Uhat..... | 101 |
| Gambar 4.29 Kakambat Biru (<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f.)..... | 102 |
| Gambar 4.30 Pirawas | 104 |
| Gambar 4.31 Kusuma indrat (<i>Euporbhia hirta</i>)..... | 105 |
| Gambar 4.32 Hambin Buah (<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn) | 106 |
| Gambar 4.33 Rotan Nyame (<i>Bromheadia finlaysonia</i> (Lind) Miq | 108 |
| Gambar 4.34 Karamunting (<i>Rhodomirtus tomentosa</i> (Aiton) Hassk.)..... | 110 |
| Gambar 4.35 Pucuk Putat (<i>Barringtonia acuatangula</i> L)..... | 111 |
| Gambar 4.36 Janar Putih (<i>Keampferia rotunda</i> L)..... | 113 |
| Gambar 4.37 Melati (<i>Jasminum sambac</i>)..... | 114 |
| Gambar 4.38 Kayu Muhur (<i>Lagerstromia speciosa</i>) | 116 |
| Gambar 4.39 Akar Pudak (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb) | 118 |
| Gambar 4.40 Pikis Bidadari (<i>Drymoglossum piloselloides</i> (L) presl.) | 119 |
| Gambar 4.41 Patah Kemudi (<i>Codiaeum variegatum</i>) | 121 |

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I FOTO PENELITIAN

LAMPIRAN II PETA WILAYAH KECAMATAN MURUNG

LAMPIRAN III INSTRUMEN WAWANCARA DAN TABEL HASIL
PENELITIAN

LAMPIRAN IV SURAT-SURAT

LAMPIRAN V FOTO MUNAQSAH

LAMPIRAN VI RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis, Provinsi Kalimantan Tengah terletak pada $0^{\circ}45' LU, 3^{\circ}30' LS$, dan $111^{\circ} BT$ dan $116^{\circ} BT$. Kalimantan Tengah merupakan Provinsi terluas nomor tiga setelah Papua ($309.934,40 \text{ km}^2$) dan Kalimantan Timur ($194.849,08 \text{ km}^2$). Provinsi ini memiliki luas wilayah $153.564,50 \text{ km}^2$ atau $15.356.450 \text{ ha}$. Karakteristik iklim di Kalimantan Tengah adalah tipe iklim tropis lembab dan panas. Suhu udara rata-rata $29^{\circ} C$, suhu maksimum $33^{\circ} C$.¹

Kehidupan sehari-hari masyarakat dayak di Kalimantan tengah masih banyak yang mempraktikkan pengobatan secara tradisional, walaupun sudah ada pelayanan kesehatan berupa puskesmas. Beberapa macam penyakit yang disembuhkan dengan pengobatan tradisional diantaranya adalah penyakit diare, demam, malaria, luka, dan obat tetes mata, sakit urat, gatal-gatal, perawatan paska bersalin, dan lain-lain. Kehebatan yang dimiliki masyarakat dayak bermacam-macam seperti keyakinan terhadap roh-roh leluhur terdahulu dan kajian etnobotani yang mereka lakukan dalam pengobatan tradisional.²

¹ Tjilik Riwut, *Manaser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*, Palangka Raya: pusakalima, 2003, h.17-18.

² Pranciska Murti Setyowati, Soedarsono Riswan, Siti Susiarti. *Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah*. Pusat Penelitian Biologi-LIPI, 2005, h, 505.

Para orang tua dan nenek moyang kita dengan pengetahuan dan peralatan yang sederhana telah mampu mengatasi problem kesehatan. Berbagai macam penyakit dan keluhan ringan maupun berat diobati dengan memanfaatkan ramuan dari tumbuhan-tumbuhan tertentu yang mudah didapat disekitar pekarangan rumah dan hasilnya pun cukup memuaskan. Kelebihan dari pengobatan dengan menggunakan ramuan secara tradisional tersebut ialah tidak ada efek samping yang ditimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi.³ Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kegiatan wawancara banyak pendapat-pendapat yang diberikan oleh battra dalam hal pengobatan tradisional seperti bagaimana cara pengobatan, bahan yang digunakan sebagai campuran ramuan, dan mengambil atau memetik pohon yang akan dijadikan obat harus mengikuti ritual dan tradisi nenek moyang terdahulu. Setiap battra memiliki kelebihan atau kebiasaan masing-masing ada yang hanya dengan pengobatan biasa dan ada juga yang menggunakan ritual-ritual dalam melakukan pengobatan.

Masyarakat sering menggunakan tumbuhan karena sudah diketahui memiliki manfaat yang sangat besar dan lagi masyarakat dilingkupan kecamatan murung kabupaten murung raya ini sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani, tambang rakyat (Emas dan intan) jarang menggunakan obat kimia dan lainnya namun kebanyakan menggunakan ramuan tradisional sebagai obat ketika tidak sehat khususnya orang tua dan mereka percaya akan khasiatnya dan lagi tidak memberikan efek samping yang negatif.

³ Thomas A.N.S. *Tanaman Obat Tradisional 2*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992, h, 9.

Saat ini banyak farmasi yang sudah memanfaatkan tumbuhan obat untuk pembuatan obat modern sekarang ini. Semakin banyak produk obat-obatan tradisional (jamu) di pasarkan. Bahkan, beberapa dokter sudah menjadikan obat tradisional sebagai bagian dari resepnya. Manusia telah lama memanfaatkan tumbuhan untuk keperluan pengobatan. Pemanfaatan ini sudah seumur dengan peradaban manusia itu sendiri. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan sebagian masyarakat meracik tumbuhan obat dan tradisi minum jamu yang turun temurun dan mengakar kuat. Tradisi itu didukung oleh kekayaan flora Indonesia yang sangat berlimpah.⁴

Setiap tumbuhan memiliki khasiat yang beragam, dan dapat mengobati lebih dari satu jenis penyakit. Hal ini disebabkan oleh kandungan zat aktif dari tumbuhan tersebut, jenis, dan ragamnya yang banyak. Setiap zat aktif memiliki khasiat tertentu, mengobati dan memperbaiki sel-sel tubuh dari jaringan dan organ tertentu. Setiap zat aktif yang terkandung dalam satu jenis tumbuhan, satu sama lain bekerja secara sinergis dan saling meniadakan efek samping. Selain memiliki banyak khasiat, setiap tumbuhan juga memiliki khasiat utama yang paling dominan terhadap jenis penyakit tertentu, yang dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya.⁵

⁴Agus kardinan dan Fauji Rahmat Kusuma, *Meniran penambah Daya Tubuh Alami*, Jakarta : AgroMedia Pustaka, 2004, h.1-3.

⁵Nurkosim, *Rahasia Habbatussauda Sunah Dalam Formulasi Herbal*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009, h.19-20.

Selain murah dan mudah didapat, obat tradisional yang berasal dari tumbuhan pun tidak memiliki efek kimia, hal ini disebabkan efek dari obat yang bersifat alamiah, tidak sekeras dari obat-obatan kimia.⁶

Pada umumnya penggunaan alternatif tumbuhan sebagai obat tradisional memberikan efek yang bernilai positif terhadap masyarakat dari bagaimana cara meramu obat tersebut untuk dijadikan obat untuk kehidupan sehari-hari seperti halnya akar tumbuhan dengan cara direndam dengan air, daun atau pucuk ditumbuk kemudian dihaluskan lalu dibuat dalam bentuk pil atau untalan, dan ada juga yang menggunakan kulit dari batang tumbuhan yang digunakan untuk mandi dan keramas, dan bisa juga digabung antara akar, batang, dan daun buat jadi satu ramuan tradisional.

Di Kecamatan Murung, umumnya sebagian besar penduduknya merupakan Suku Dayak Bakumpai. Dimana Suku Dayak tersebut sangat dekat sekali dengan alam (hutan), dan sudah sejak lama masyarakatnya secara tradisional menggunakan atau memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai obat memang digunakan masyarakat secara turun temurun, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap melestarikan budidaya tumbuhan dalam bidang pengobatan tradisional. Sebagian besar tanaman obat tersebut langsung diambil dari hutan atau kebun, dipekarangan rumah atau tanaman hias dan ada juga yang diambil dari pinggiran sungai.⁷

⁶Fauziah Muhlisah, *Tanaman Obat Keluarga*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2004, h.3.

⁷ Berdasarkan Hasil Observasi

Adapun alasan masyarakat menggunakan tanaman obat tradisional yaitu karena tanaman obat mudah dicari dan tidak menimbulkan efek samping yang besar. Namun Pada masa sekarang pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatan umumnya cenderung sangat kurang. Padahal budaya seperti ini sangat penting sekali dipertahankan untuk melestarikan lingkungan dan juga supaya jenis tumbuhan berkhasiat obat tidak punah. Hal ini karena akibat dari berbagai macam faktor, salah satunya karena malas untuk mencari tanaman obat tersebut dan menggunakannya, atau juga karena sudah ada berbagai macam obat yang praktis dari dokter sehingga tidak perlu untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang bermanfaat dan mengandung khasiat obat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan tumbuhan yaitu dengan cara menginventarisasikan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Suku Dayak Bakumpai Di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya mengamati pada suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.
2. Penelitian ini hanya mengarah pada Jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.
3. Penelitian ini hanya sebatas melakukan penginventarisasian dan identifikasi tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah tumbuhan obat tradisional yang dapat ditemukan di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya ?
2. Bagian manakah dari organ tumbuhan yang digunakan masyarakat Suku Dayak Bakumpai untuk pengobatan?
3. Bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan?

D. Tujuan penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat tradisional yang dapat ditemukan di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.
2. Untuk mengetahui bagian organ tumbuhan manakah yang digunakan masyarakat Suku Dayak Bakumpai untuk mengobati penyakit.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberi informasi dan menambah wawasan tentang tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan masyarakat di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.
2. Sebagai salah satu upaya untuk menggali kekayaan alam dan melestarikan budaya tradisional yang memiliki manfaat yang besar .
3. Sebagai salah satu penunjang pendidikan dalam pembelajaran Biologi pada materi pokok Keanekaragaman Hayati.

F. Definisi Operasional

1. Inventarisasi adalah suatu kegiatan pengumpulan dan penyusunan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi tentang kekayaan alam yang terdapat pada suatu daerah/wilayah.
2. Tumbuhan obat adalah jenis tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat dan telah digunakan secara turun temurun.
3. Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang diambil bagiannya seperti akar, batang, daun atau kulit batang secara langsung, tetapi belum teruji atau terbukti secara fisioterapi (belum teruji secara klinis), namun secara tradisional sudah digunakan sebagai bahan pengobatan.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang dari penelitian yang akan dilaksanakan. Latar belakang dari penelitian ini diambil dari hasil wawancara terhadap battra bagaimana masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dan bagaimana cara meramu tumbuhan obat tersebut sehingga menjadi obat tradisional yang memberikan manfaat terhadap masyarakat di kecamatan murung.

Bab II kajian pustaka berisi uraian atau deskripsi penelitian yang telah dilakukan dan hampir sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu melakukan penginventarisian terhadap tumbuhan obat yang ada di kecamatan murung, dan

berisi tentang penjelasan etnobotani, kondisi umum masyarakat di kecamatan murung serta kemampuan masyarakat suku dayak bakumpai dalam meramu obat tradisional.

Bab III Metode penelitian berisi tentang cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan diteliti seperti alat, bahan, prosedur kerja yang akan digunakan dalam melakukan penelitian, dan bagaimana cara mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan tahapan dalam pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara terhadap penduduk setempat yang akan menjadi battra atau pemberi informasi dalam melakukan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dibulan juni 2016 diperoleh 40 jenis tanaman dengan nama lokal yaitu Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia* Jack), Akar Kuning (*Cosciniun fenestratum* (Gaertn)) Colebr, Jajuluk Langit (*Helminthostachyszeylanica*), Sarai (*Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf), Laos (*Alpinia galagal.*), Samambelum/ cocor bebek (*Kalanchoe pinnata* (Lamk.) Per, Langsung *Lansium domesticum* Corr var *duku* Hasskl, Sangkariho (*Callicarpa longifolia* Lam), Tangkuhis (*Dimocarpus malesianus* Leenh), Papulut (*Urena lobata* Linn.) Patah tulang, penawar seribu, (*Euphorbia tirucalli* L.), Kratau (*Morus alba* L), Hara (*Ficus racemosa* L.(*Moraceae*), Kujajing (*Ficus fistulosa* Reinw), Sungkai (*Albertisia papuana* Becc), Mambung (*Blumea balsamifera* (L.) DC), Hapa-hapa (*Flemingiamacrophylla*), Kecabling (*Clerodendron calamitosum* L.), Kumis

kucing (*Orthosiphon aristatus*), Tingen (*Imperata cylindrica L.*), Belimbing tunjuk (*Averrhoa bilimbi*), Baru (*Hibiscus tiliaceus L.*), Tambura (*Ageratum conyzoides L.*), Janar, Sirih (*Piper betle L.*), Tuntung Uhat, Kakambat Biru (*Justicia gendarussa Burm.f.*), Pirawas, Kusuma indrat (*Euporbhia hirta*), Hambin Buah (*Phyllanthus urinaria Linn*), Rotan Nyame (*Bromheadia finlaysonia (Lind) Miq*), Karamunting (*Rhodomyrtus tomentosa (Aiton) Hassk.*), Pucuk Putat (*Barringtonia acuatangula L.*), Janar Putih (*Keampferia rotunda L.*), Melati (*Jasminum sambac*), Kayu Muhur (*Lagerstromia speciosa*), Akar Pudak (*Pandanus amaryllifolius Roxb*), Pikis Bidadari/ sisik naga (*Drymoglossum piloselloides (L) presl.*), Patah Kemudi (*Codiaeum variegatum*). Berdasarkan hasil wawancara pemanfaatan jenis tumbuhan obat hampir semua organ dari tumbuhan dijadikan sebagai ramuan seperti halnya akar, batang, daun, pucuk, buah, kulit batang, serta rimpang. Pengobatan dilakukan dengan beberapa cara diantaranya diminum, dioleskan, dikeramas, dan ditempelkan. Dalam pengambilan species tanaman tidak sembarangan harus ada syarat-syarat seperti, meletakkan beras, uang, dan pisau.

Bab V Penutup. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, ada beberapa pemanfaatan organ-organ tumbuhan obat yang dimanfaatkan dalam pengobatan diantaranya yaitu yang menggunakan akar (pasak bumi, Jajuluk Langit, Langsung, Tangkuhis, Panawar Seribu, Sangkareho, Mambung, Hapa-Hapa, Kecabling, Kumis Kucing, Tingen, Belimbing Tunjuk,

Tambura, Pirawas, Rotan Nyame, Karamunting, Melati, Pudak), menggunakan daun (Sirih, Bingkudu Hutan, Sarai, laus, sababelum, sangkariho, Tuntung Uhat, Kakambat Biru, Kusuma Indrat, Hambin Buah, Pikis Bidadari, Patah Kemudi). Batang (akar kuning, Baru). Pucuk, (Putat, sababelum, Kulit Batang, Muhur, Papulut). Umbi atau Rimpang (Janar, Janar Putih).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian relevan sebelumnya yang dijadikan peneliti sebagai acuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

“Etnobotani Tumbuhan Obat Di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat” oleh Rizki Yunita Sari, Evy Wardenaar dan Muflihati. Hasil penelitian terhadap jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya di sekitar Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau untuk tingkat kependudukan terdapat 2 (dua) suku yaitu suku Melayu dan suku Dayak Ahe. Pada suku Melayu dan Dayak Ahe ditemukan 51 spesies tumbuhan obat yang tergolong dalam 35 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh suku Melayu di Dusun Serambai adalah kunyit, jahe, kencur, jambu biji, penamapat darah, sahang, pasak bumi, daun sirih, dan lain-lainnya. Hasil penelitian dilapangan ditemukan 26 jenis tumbuhan, sedangkan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh suku Dayak Ahe adalah tampar antu, pugaga, pinang dan lain-lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan 25 jenis

tumbuhan.⁸Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu kajian tentang etnobotani tumbuhan obat di suatu daerah. Sedangkan perbedaannya yaitu daerah yang dijadikan tempat penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di Dusun Serembai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini di daerah Murung Raya, Kalimantan Tengah.

“Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah” oleh Francisca Murti Setyowati, Soedarsono Riswan dan Siti Susiarti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tercatat tidak kurang dari 107 jenis tumbuhan terdiri dari 51 suku dan 86 marga yang dimanfaatkan baik sebagai bahan pangan (56 jenis), obat-obatan (46 jenis), kosmetika (4 jenis), bahan bangunan (9 jenis), pemanfaatan lain-lain (9 jenis).⁹

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya adalah mengenai tumbuhan obat yang digunakan oleh suatu etnis di Kalimantan Tengah. Sedangkan perbedaannya yaitu daerah yang dilakukan penelitian, walaupun sama-sama di Kalimantan tengah, penelitian yang akan dilakukan ini adalah di daerah Murung Raya.

⁸ Rizki Yunita Sari, Evy Wardenaar dan Muflihati, *Etnobotani Tumbuhan Obat Di Dusun Serembai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, h. 379-381.

⁹Francisca Murti Setyowati, Soedarsono Riswan dan Siti Susiarti, *Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah*, Bidang Botani Pusat Penelitian Biologi LIPI, Vol 6, No 3. h. 502-505.

“Kajian Etnobotani Tanaman Obat (Herbal) Dan Pemanfaatannya Dalam Usaha menunjang Kesehatan Keluarga Di Dusun Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman” oleh Disca Cahyari Arsyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Turgo mengenal 69 spesies dari 34 famili yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Cara pengolahannya yaitu direbus (62%), dioleskan (15%), langsung dimakan(12%), dimasak (4%), dibuat mandi(3%), dibakar (3%), dan diblender (1%). Bagian yang digunakan yaitu daun (51%), buah (15%), rhimpang (11%), batang (5%), akar (4%), getah (3%), bunga (3%), semua bagian (3%), umbi (3%), benalu (1%), dan endosperma (1%). Spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan secara tradisional untuk pengobatan penyakit luar (33 %) dan pengobatan penyakit dalam (67%).¹⁰ Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama mengkaji tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh suatu etnis. Sedangkan perbedaannya terletak pada daerah yang dijadikan penelitian.

¹⁰Disca Cahyari Arsyah, *Kajian Etnobotani Tanaman Obat (Herbal) Dan Pemanfaatannya Dalam Usaha menunjang Kesehatan Keluarga Di Dusun Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, 2014, h. x.

B. Kajian Teoritik

1. Gambaran Umum Kabupaten Murung Raya

Murung Raya merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Kalimantan Tengah, Palangka Raya. Daerah Kabupaten Murung Raya berupa dataran dan perbukitan, serta merupakan pusat kotanya Puruk Cahu. Kabupaten Murung Raya dengan luas wilayah sekitar 23.700 Km², dari wilayah bagian Selatan hingga bagian Timur merupakan dataran rendah. Sedangkan ke arah Utara dengan bentuk daerah berbukit-bukit lipatan, patahan yang dikelilingi oleh hamparan pegunungan. Penduduk asli di daerah ini terdiri dari Suku Dayak Siang atau Murung, Dayak Bakumpai, dan Banjar. Adapun suku pendatang adalah dari luar Kalimantan seperti Jawa, sunda, Sumatera, dan dari wilayah Timur Indonesia (terutama dari Nusa Tenggara Timur).

Umumnya, mata pencaharian penduduk di daerah ini adalah bertani, usaha tambang rakyat (emas dan intan), pegawai pemerintahan, karyawan swasta, perkebunan, kehutanan, dan berdagang. Agama yang dianut umumnya adalah agama Islam dan Kristen, meskipun masih ada sebagian kecil penganut kepercayaan adat Suku Dayak Siang yaitu Kaharingan. Wilayah Murung Raya dilintasi sungai Barito dan beberapa cabang anak sungai lainnya dengan panjang dan kedalaman dasar sungai sangat bervariasi. Sungai-sungai tersebut

berfungsi sebagai urat nadi transportasi untuk angkutan barang dan penumpang di sebagian besar wilayah Kabupaten Murung Raya.

2. Inventarisasi Tumbuhan dan Identifikasi

Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam untuk perencanaan pengelolaan sumber daya tersebut. Kegiatan inventarisasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan bawah yang ada di suatu daerah. Kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi. Kegiatan inventarisasi dan karakterisasi terhadap morfologi tumbuhan bawah diharapkan dapat mengungkapkan potensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis tumbuhan bawah yang ada di daerah kawasan penelitian. Identifikasi adalah tugas untuk mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomik individu yang beranekaragam dan memasukkannya ke dalam suatu takson. Pengertian identifikasi berbeda sekali dengan pengertian klasifikasi. Identifikasi berkaitan erat dengan ciri-ciri taksonomik dan akan menuntun sebuah sampel ke dalam suatu urutan kunci identifikasi, sedangkan klasifikasi berhubungan dengan upaya mengevaluasi sejumlah besar ciri-ciri.¹¹

¹¹Nurlin Kintom, Novriyola Kandowanko, Dewi Wahyuni Baderan. *Invebtarisasi Tumbuhan Bawah Di Kawasan Penambangan Emas Desa Hulawa Kecamatan Sulamata Kabupaten Gorontalo Utara*. Gorontalo: Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo, 2013, h. 31.

Inventarisai merupakan suatu kegiatan menghimpun atau mengoleksi suatu jenis-jenis tumbuhan yang terdapat pada suatu daerah. Sedangkan suatu identifikasi tumbuhan berarti mengungkapkan atau menetapkan identitas (“jati diri”) suatu tumbuhan, dalam hal ini tidak lain dari pada “menentukan namanya yang benar dan tempat yang tepat dalam system klasifikasi”. Istilah identifikasi sering juga digunakan dengan istilah “determinasi”.¹²

Dalam melakukan identifikasi suatu tumbuhan selalu ada dua kemungkinan yang dihadapi yaitu:

- a. Tumbuhan yang akan diidentifikasi belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan. Untuk identifikasi tumbuhan yang belum dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan maka akan diidentifikasi, dan dapat dilakukan dengan beberapa cara:
 - 1) Menanyakan identitas tumbuhan yang tidak kita kenal kepada seseorang yang kita anggap ahli dan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan.
 - 2) Mencocokkan dengan specimen herbarium yang telah diidentifikasi.
 - 3) Mencocokkan dengan candra dan gambar-gambar yang ada dalam buku-buku flora dan monografi.
 - 4) Menggunakan lembar identifikasi jenis (*Species Identification Sheet*).

¹² Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998, h. 70-73.

b. Tumbuhan yang akan diidentifikasi sudah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan. Untuk identifikasi tumbuhan yang sudah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) Membuat candra atau deskripsinya
- 2) Membuat ciri-ciri diagnostiknya
- 3) Penetapan kategori specimen yang tidak boleh menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku, seperti yang tercantum dalam KITT (Kode Internasional Tatanama Tumbuhan).

Identifikasi tumbuhan selalu didasarkan atas specimen yang riil, baik specimen yang masih hidup maupun yang telah diawetkan, biasanya dengan cara dikeringkan atau dalam bejana yang berisi cairan pengawet, misalnya alkohol atau formalin. Oleh pelaku identifikasi specimen yang belum dikenal itu melalui studi yang seksama dan kemudian dibuatkan deskripsinya disamping gambar-gambar terinci mengenai bagian-bagian tumbuhan yang memuat ciri-ciri diagnostiknya.

Identifikasi tumbuhan yang tidak kita kenal tetapi telah dikenal oleh dunia ilmu pengetahuan, pada waktu ini tersedia beberapa sarana, antara lain:

- a. Menanyakan identitas tumbuhan yang tidak kita kenal kepada seseorang yang kita anggap ahli.
- b. Mencocokkan dengan herbarium specimen yang telah di identifikasikan.
- c. Mencocokkan dengan candra dan gambar-gambar yang ada dalam buku-buku flora.

- d. Menggunakan kunci identifikasi dalam identifikasi tumbuhan.
- e. Menggunakan lembar identifikasi jenis.

Kunci determinasi digunakan untuk mencari nama tumbuhan atau hewan yang belum diketahui. Kunci determinasi yang baik adalah kunci yang dapat digunakan dengan mudah, cepat serta hasil yang diperoleh tepat. Pada umumnya kunci disusun secara menggarpu (dikotom).

3. Etnobotani

Etnobotani berasal dari dua kata yaitu "*etnologi*" yang berarti kajian mengenai budaya, dan "*botani*" yang merupakan kajian mengenai tumbuhan. Jadi, etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dengan studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani. Ilmu etnobotani yang berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia.

Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Dalam pemanfaatan tanaman obat ini setiap daerah memiliki cara yang berbeda-beda, kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di

lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.¹³

Etnobotani menekankan bagaimana mengungkap keterkaitan budaya masyarakat dengan sumberdaya tumbuhan di lingkungannya secara langsung ataupun tidak langsung. Penekanannya pada hubungan mendalam budaya manusia dengan alam nabati sekitarnya, mengutamakan persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya menghadapi tetumbuhan dalam lingkungan hidupnya.¹⁴

4. Tumbuhan Obat

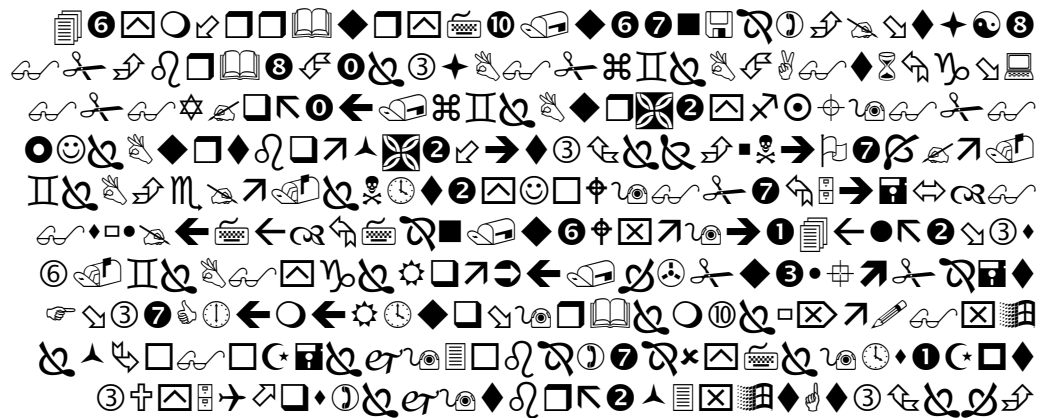
Beberapa jenis tumbuhan selain berfungsi sebagai bahan makanan, ternyata juga berfungsi sebagai obat-obatan. Tumbuhan menjadi salah satu sumber utama dalam proses pencegahan dan pengobatan terhadap berbagai penyakit. Obat-obatan yang berasal dari bahan alam ini jauh lebih aman dan memiliki efek samping yang kecil atau bahkan tidak ada efek samping sama sekali untuk digunakan, dari pada obat-obatan yang berasal dari bahan kimiawi. Pada Saat ini, dalam dunia kedokteran modern sering sekali ditemukan efek-

¹³ Novri Y. Kandowanko, Margaretha Solang, dan Jusna Ahmad, *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan IPA, 2011. h.11.

¹⁴ IGP Suryadarma, *Diktat Kuliah Etnobotani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA, 2008, h.10-12.

efek negatif dari obat-obatan yang berbahakan kimiawi, seperti halnya pada aspirin, nofalgin, dan lain sebagainya.¹⁵

Dari dunia tumbuhan pula merupakan penghasil madu, dimana didalam madu tersebut memiliki fungsi sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Seperti yang telah Allah SWT sampaikan di dalam al-Qur'anul Karim surah An-Nahl: 68-69 sebagai berikut:



Artinya:(68) Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah:”Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia.”

(69) Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Dari sari tumbuhan dan buah-buahan yang dihisap oleh lebah maka dihasilkanlah madu yang di dalam madu tersebut terkandung obat seperti yang

¹⁵Pelestarian lingkungan hidup (Tafsir Al-Qur'an Tematik, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009, h.192-193.

dinyatakan dengan tegah oleh ayat di atas. Akan tetapi tidak semua penyakit dapat disembuhkan dengan madu, dengan kata lain tidak semua obat ada atau terkandung di dalam madu tersebut. Bagi orang-orang yang berpikir dan merenungkannya, proses terbentuknya madu merupakan salah satu tanda dari Kemahakuasaan Allah SWT.¹⁶

5. Perkembangan Tumbuhan Obat Di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara pengguna tumbuhan terbesar di dunia bersama Negara lain di Asia seperti Cina dan India. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki dan keragaman budaya yang terpelihara hingga saat ini. Kekayaan alam hutan tropis Indonesia menyimpan beribu-ribu tumbuhan berkhasiat obat dan dihuni oleh berbagai suku dengan pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda-beda. Demikian kayanya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap dunia pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan di sekitarnya.

Tradisi dan adat penduduk asli pada pelestarian lingkungan sangat penting, hilangnya berbagai jenis flora dan fauna diantaranya akibat dari hilangnya keragaman budaya. Sebaliknya, hancurnya keragaman hayati juga bisa mengancam kelangsungan budaya. Para ahli pengobatan menyatakan bahwa 75% dari 121 jenis obat modern yang dibuat dari tanaman ditemukan

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an Vol 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h.644-650.

melalui etnofarmakologi yang berasal dari pengetahuan penduduk asli yang membantu mengidentifikasi tanaman berkhasiat.¹⁷

Hasil identifikasi dan inventarisasi oleh program penelitian tumbuhan obat hutan Indonesia, Fakultas Kehutana IPB tidak kurang dari 1.845 jenis tumbuhan obat yang diantaranya 250 jenis tumbuhan saat ini dieksploitasi dari hutan untuk bahan baku industry obat tradisional di Indonesia. Begitu juga tiak kurang dari 400 etnis masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan tradisional yang tinggi dalam pemanfaatan tumbuhan obat.¹⁸

Beberapa faktor yang mengancam kelestarian tumbuhan obat tradisional yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Sebagian besar bahan baku obat tradisional yang berasal dari alam dipanen secara langsung.
- b. Kerusakan yang terjadi pada habitat tumbuhan obat yang disebabkan oleh eksploitasi hutan, eksploitasi bahan tambang, perambahan hutan, perladangan berpindah, penebangan liar, pembuatan jalan, dan lain-lain sehingga mengakibatkan beberapa spesies tumbuhan obat terancam punah.
- c. Konversi hutan menjadi lahan non hutan seperti perluasan lahan pertanian atau perkebunan, transmigrasi, industry dan lain sebagainya yang menjadi

¹⁷ Syamsul Hidayat, *Ramuan Tradisional ala 12 Etnis Indonesia*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005, h. 6-7.

¹⁸ *Ibid.*, h. 9

¹⁹ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Yang Digunakan Masyarakat Di Kelurahan Muara Laung I*, Skripsi, Palangka raya: STAIN P.Raya, 2013, h. 16-17.

- penyebab punahnya secara menyeluruh spesies yang hidup di areal hutan terbuka.
- d. Perhatian yang minim terhadap kegiatan budidaya tumbuhan obat tradisional.
 - e. Kurang atau bahkan hilangnya budaya pengetahuan tradisional dan penduduk local yang bertempat tinggal didalam ataupun di sekitar hutan tersebut.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah disebutkan di atas, maka upaya pelestarian dan pengembangan tumbuhan obat ini menjadi perlu dan sangat penting. Baik itu dilakukan oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah yang bersama-sama mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan tumbuhan obat tradisional tersebut, Allah SWT telah menganugerahi kita nikmat yang besar, yaitu berupa bumi yang kita jadikan tempat untuk dihuni serta beranekaragam tumbuhan yang tumbuh menghiasi muka bumi ini. Tumbuhan merupakan unsur pelengkap terpenting dalam kehidupan manusia di muka bumi untuk keberlangsungan hidup baik itu manusia maupun hewan, yaitu sebagai sumber makanan, sumber energi serta pengobatan.

Segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT tidak ada yang sia-sia, seperti tumbuh-tumbuhan yang memiliki banyak manfaat demi menjaga keseimbangan alam ini.

6. Pemanfaatan Dan Pelestarian Tumbuhan Obat

Dari berbagai etnis yang menempati wilayah Indonesia ini, tampak suatu keseragaman dalam keberagaman pemanfaatan tumbuhan liar. Khususnya yang berpotensi sebagai obat alami, pemakaian bagian-bagian tumbuhan secara sederhana telah mampu mengatasi berbagai penyakit yang melanda di masing-masing wilayah. Meskipun demikian, tentu saja tidak semua penyakit dapat diatasi secara sempurna. Namun, dengan tingkat kepercayaan yang luar biasa terhadap kemampuan tumbuhan obat yang terkadang menjadi suatu kekuatan besar pendorong bagi kesembuhan penyakit tertentu. Secara umum, penyakit-penyakit yang relatif mudah diatasi dan terbukti keberhasilannya secara empiris adalah penyakit-penyakit yang berhubungan dengan kulit, perut atau masalah pencernaan, sakit kepala, luka dan kelahiran anak. Penyakit-penyakit ini mendominasi ragam pengobatan hampir disemua kawasan etnis yang terdata.

Tentunya hal yang menarik tentang pengobatan dari berbagai etnis adalah berbagai cara pengobatan yang berbeda-beda antar-etnis meskipun memakai tumbuhan yang sama untuk mengatasi suatu penyakit yang sama. Ada pula suatu jenis tumbuhan yang digunakan untuk kepentingan yang sama, tetapi berbeda dalam hal bagian tumbuhan yang dimanfaatkan. Akar, kayu, kulit batang, daun, buah dan bunga adalah bagian-bagian penting dalam pengobatan tradisional yang terkadang digunakan secara sendiri-sendiri atau campuran.²⁰

²⁰*Ibid*, h. 10-12.

Hal yang mengkhawatirkan adalah hilangnya beberapa jenis tumbuhan obat di habitatnya, bahkan di lahan budi daya sekalipun. Beberapa penyebab hilangnya jenis ini dapat diakibatkan oleh manusia maupun bencana alam. Kekayaan tumbuhan obat yang melimpah dan beragamnya etnis yang memanfaatkan tumbuhan obat di Indonesia ini tentunya merupakan asset besar yang harus dipertahankan keberadaannya.

7. Petunjuk Pemanenan Tumbuhan Obat dan Bagian Organ-organ Tumbuhan Yang Digunakan

Agar kualitas bahan baku dalam pengolahan obat tradisional terjamin, maka perlulah diketahui petunjuk dalam pengolahan tumbuhan obat tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung yang berpengaruh terhadap kualitas bahan baku obat adalah sebagai berikut:

a. Waktu Panen

Waktu yang paling baik untuk memanen tumbuhan obat adalah pada musim kemarau, hal ini bertujuan agar mempermudah pelaksanaan pengeringan dengan memanfaatkan sinar matahari.

b. Cara Panen

Dalam pembuatan obat tradisional, bahan baku yang digunakan adalah bagian tumbuhan yang berbeda-beda, yang menyebabkan cara pemanenannya pun berbeda pula seperti yang tertera berikut ini:

- 1) Bagian daun, sebaiknya diambil dari lembar daun yang telah dewasa yang ditandai dengan perubahan warna yang telah menjadi hijau tua. Akan tetapi, pemanenan juga dapat dilakukan pada daun yang terletak di pertengahan ranting tanaman (bukan pada pucuk atau pangkal ranting tanaman). Bagian daun biasanya dilakukan dengan cara daun yang diambil dihaluskan kemudian dibuat untalan atau pil dan bisa juga digunakan dengan cara dioleskan pada bagian tubuh yang ingin diobati.
- 2) Bagian bunga, dilakukan pada saat kuntum bunga dalam keadaan mekar dan sempurna.
- 3) Bagian buah, pada saat buah dalam keadaan tua dan masak sempurna yang ditandai dengan adanya perubahan warna menjadi kuning kemerahan atau kuning cerah.
- 4) Bagian biji, biji diambil dari buah yang telah masak sempurna dan berasal dari buah yang tidak terserang hama maupun penyakit.
- 5) Bagian akar, sebaiknya diambil dari bagian pangkal dan bagian tengah dari akar tumbuhan tersebut. Bagian akar ini biasanya cukup direndam dengan air putih mendidih, bisa juga direbus air terlebih dahulu setelah mendidih kemudian baru masukan bagian akar yang akan digunakan sebagai obat
- 6) Bagian rimpang, dipanen pada saat tumbuhan tersebut telah mengering.

7) Bagian batang, dipanen setelah batang berwarna coklat.²¹

c. Pencucian dan pengeringan

Bahan obat yang sudah dipanen atau dikumpulkan segera dibersihkan yaitu dengan mencucinya pada air yang mengalir, apabila tumbuhan tersebut diperlukan dalam keadaan segar maka setelah dibersihkan langsung dapat dimanfaatkan. Akan tetapi, bias pula dikeringkan agar tahan disimpan untuk jangka waktu yang lama.

Pengeringan bertujuan untuk mengurangi kadar air dan mencegah pembusukan oleh cendawan dan bakteri. Bahan kering juga mudah dihaluskan bila ingin dibuat serbuk, berikut cara yang dilakukan untuk mengeringkan tumbuhan obat.²²

- 1) Bahan berukuran besar atau banyak mengandung air dapat dipotong-potong seperlunya terlebih dahulu
- 2) Pengeringan bias langsung di bawah sinar matahari atau memakai pelindung seperti kawat halus jika menghendaki pengeringan yang tidak terlalu cepat
- 3) Pengeringan bias juga dengan megangin-anginkan bahan di tempat yang teduh atau di dalam ruang pengering yang aliran udaranya baik.

d. Sifat dan Cita rasa

²¹Ibid, h.23-24.

²² Setiawan Dalimartha, *Atlas tumbuhan Obat Indonesia*. Jakarta: Trubus Agriwidya, 2008, h. xiv

Di dalam *Traditional Chinese pharmacology* dikenal 4 macam sifat dan 5 cita rasa tumbuhan obat, yang merupakan bagian dari cara pengobatan tradisional timur. Adapun keempat macam sifat tumbuhan obat itu adalah dingin, panas, hangat dan sejuk. Tumbuhan obat yang sifatnya panas dan hangat dipakai untuk pengobatan sinroma dingin seperti pasien yang takut dingin, tangan dan kaki dingin, liah pucat, atau nadi lambat. Tumbuhan obat yang bersifat dingin dan sejuk digunakan untuk pengobatan sindroma panas seperti demam, rasa haus, warna kencing kuning tua, liah merah, atau denyut nadi cepat.

Lima macam cita rasa dari tumbuhan obat ialah pedas, manis, asam, pahit, dan asin. Cita rasa ini untuk digunakan untuk tujuan tertentu karena selain berubungan dengan organ tubuh, juga mempunyai khasiat dan kegunaan tersendiri. Misalnya rasa pedas mempunyai sifat menyebar dan merangsang, rasa manis berkhasiat tonik dan menyejukkan, rasa asam berkhasiat mengawetkan dan pengelat, rasa pahit dapat menghilangkan panas dan lembap, serta rasa asin melunakkan dan sebagai pencahar. Kadang-kadang para penulis buku mengenai obat-obat tradisional menambahkan cita rasa keenam yaitu netral atau tawar yang berkhasiat sebagai peluruh kencing.²³

8. Habitat Tumbuhan Obat

²³ Ibid, h. xiv-xv

Tumbuhan berkhasiat obat pada umumnya masih merupakan tumbuhan liar yang banyak tumbuh di tegelan, di hutan, di kebun, di persawahan sampai kepekarangan rumah ataupun di pertamanan kota. Beberapa diantaranya jenis tumbuhan obat sudah mempunyai nilai ekonomis tinggi dalam perdagangan, yang selanjutnya dibudidayakan oleh masyarakat. Sebagian besar tumbuhan berkhasiat obat yang merupakan jenis tanaman hias, baik dikarenakan bentuk daunnya, bentuk batangnya maupun dikarenakan warna bunganya yang menarik.²⁴

Berikut alasan-alasan kenapa tumbuhan obat perlu dibudidayakan dan dikembangkan secara serius, baik dalam kapasitas rumah tangga maupun industri:

- a. Tumbuhan obat sudah mulai sulit ditemukan habitatnya, bahkan beberapa spesies mulai langka dikarenakan kurangnya kesadaran pada masyarakat untuk melakukan pelestarian.
- b. Produksi simplisa (tumbuhan obat kering) dari tumbuhan obat hasil budidaya masih lebih rendah dari tanaman liar, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- c. Beberapa spesies tumbuhan obat masih sulit untuk dibudidayakan secara konvensional.

²⁴ Unus suriawiria, *Obat Mujarab dan Pekarangan Rumah*, Jakarta: Papis Sinar Sinanti, 2000, h.3.

- d. Alangkah baiknya budidaya tumbuhan obat ini dilakukan secara organik tanpa menggunakan bahan-bahan kimia seperti pupuk kimia, herbisida, insektisida dan fungisida.
- e. Budidaya tumbuhan obat yang tidak menerapkan bioteknologi dikhawatirkan dapat merusak gen-gen bermanfaat dari tumbuhan dalam jangka waktu yang lama.
- f. Pasar tanaman obat masih terbatas dan eksklusif, padahal jumlah permintaan cukup tinggi baik local maupun ekspor.²⁵

C. Kerangka Konseptual

Semua yang ada di alam semesta ini tidaklah ada yang sia-sia, pasti diciptakan lengkap dengan kekurangan dan kelebihanannya. Makhluk hidup di bumi ini sangatlah beranekaragam, baik itu tumbuhan, hewan, maupun manusia yang dilengkapi dengan manfaat ataupun potensi yang ada pada masing-masing makhluk tersebut. Salah satunya adalah tumbuhan. Tumbuhan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan, tumbuhan yang beranekaragam ini memiliki berbagai macam manfaat. Diantaranya adalah sebagai sumber makanan, penghasil oksigen, serta dapat dimanfaatkan sebagai obat-obatan untuk mengatasi berbagai macam penyakit.

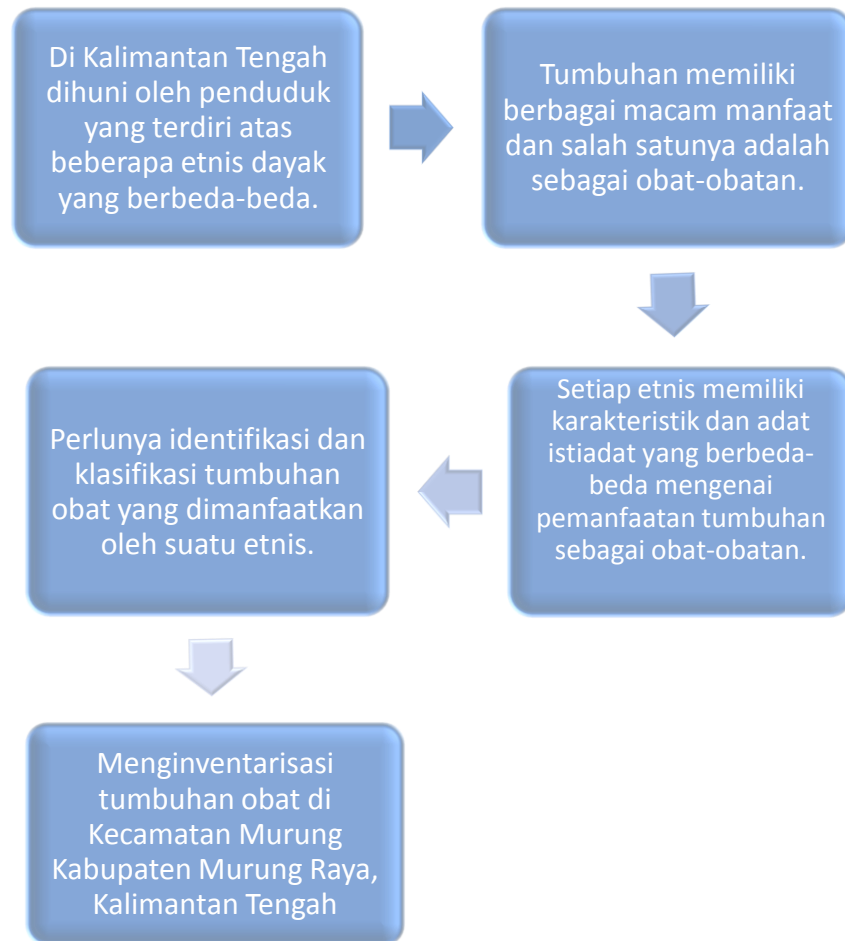
²⁵ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Yang Digunakan Masyarakat Di Kelurahan Muara Laung I*, Skripsi, Palangka raya: STAIN P.Raya, 2013, h.30.

Selain tumbuhan, manusiapun diciptakan Allah SWT beranekaragam, dan dari beranekaragamnya itulah hingga muncul etnis-etnis di bumi ini. Di Indonesia saja memiliki berbagai macam etnis yang memiliki karakteristik dan adat istiadatnya masing-masing. Dari karakteristik dan adat istiadat yang berbeda itu menimbulkan kepercayaan atau keyakinan yang sedikit berbeda dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit yang biasanya dialami pada etnisnya sendiri. Adapun ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan dengan studi mengenai pengetahuan masyarakat lokal tentang botani disebut dengan etnobotani. Ilmu etnobotani yang berkisar pada pemanfaatan tumbuh-tumbuhan oleh orang-orang di sekitarnya, pada aplikasinya mampu meningkatkan daya hidup manusia.²⁶

Hal ini menyebabkan perlunya identifikasi dan klasifikasi mengenai tumbuhan obat yang digunakan pada suatu etnis tertentu. Tidak hanya itu, penelitian ini juga meliputi bagaimana cara memanen atau mendapatkan tumbuhan obat, cara perebusan, waktu dan cara minum obat yang berasal dari tumbuhan obat tersebut.

²⁶ Novri Y. Kandowangko, Margaretha Solang, dan Jusna Ahmad, *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan IPA, 2011. h.11.

Adapun kerangka konsep dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang inventarisasi tumbuhan obat ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif, yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada.²⁷ Adapun metode yang digunakan adalah metode survey, yang merupakan suatu metode untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti. Kesimpulan yang didapat berdasarkan informasi ataupun data yang diperoleh dari sampel penelitian yang telah ditentukan.

2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2016 sampai dengan bulan November 2016. Tempat atau lokasi penelitian adalah di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

²⁷ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hal. 64.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah atau daerah yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi pada penelitian tersebut, sampel penelitian ini adalah Desa tempat penelitian, informan, dan tumbuhan obat tradisional.

C. Instrument Penelitian

1. Alat

Agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keinginan, maka diperlukan alat yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 117.

Tabel 3.1 Alat Penelitian

| No | Alat | Jumlah |
|-----|-------------------|-----------|
| 1. | Alat Tulis | 1 set |
| 2. | Kamera | 1 buah |
| 3. | Lembar Pengamatan | 40 lembar |
| 4. | Album foto | 1 buah |
| 5. | Pisau atau cutter | 1 buah |
| 6. | Lem | 3 buah |
| 7. | Isolasi | 5 buah |
| 8. | Penyemprot/ Kuas | 1 buah |
| 9. | Gunting Tanaman | 1 buah |
| 10. | Soil Tester | 1 buah |
| 11. | Alat Perekam/ Hp | 1 buah |
| 12. | GPS | 1 buah |

2. Bahan

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3.2 Bahan Penelitian

| No | Bahan | Jumlah |
|----|------------------------|-----------|
| 1. | Aquadest | 100 ml |
| 2. | Kertas karton | 30 lembar |
| 3. | Kertas Koran | 30 lembar |
| 4. | Kantong plastic | 1 pack |
| 5. | Kertas label | 1 lembar |
| 6. | Spritus | 25 ml |
| 7. | Specimen tumbuhan obat | - |

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan tehnik sampling random, masyarakat sekitar yang dianggap sebagai tetua atau orang yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Dayak Bakumpai. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan, data yang dikumpulkan meliputi habitat, nama daerah, nama ilmiah, ciri morfologi, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, manfaat, dan klasifikasi.

2. Tahap-Tahap Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan dalam pengumpulan data, yaitu tahap awal, pengambilan sampel tumbuhan obat, dan analisis data.

a. Tahap Awal

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Observasi

Observasi merupakan cara yang mudah dan sederhana, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang

tampak pada objek penelitian.²⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

2) Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu Tanya jawab dan menggali informasi melalui percakapan biasa dan informan tidak mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai tetapi mereka mengetahui maksud dari percakapan yang sedang dilakukan tersebut. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak. Yaitu pihak pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai (*Interewee*) yang memerikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.³⁰

b. Pengambilan Sampel Tumbuhan Obat

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap specimen tumbuhan obat yang ditemukan di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya di dokumentasikan dengan cara difoto dengan menggunakan kamera.

²⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hal.158.

³⁰ Lexy J, Moleong, *Metodologi Riset*, hal.186.

- 2) Mendeskripsikan ciri-ciri morfologi dan habitat hidup tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Dayak Bakumpai di daerah tersebut. Ciri-ciri morfologi tumbuhan obat tersebut meliputi: Perawakan (pohon, perdu, semak, dan terna), akar (serabut dan tunggang), batang (berkayu, basah atau berair, dan tidak berkayu), daun (tunggal dan majemuk), tangkai daun, helaian daun, permukaan daun, ujung daun, tepi daun, pertulangan daun, bunga (tunggal dan majemuk), buah (kotak dan buni), dan biji (besar, kecil, pipih, dan bulat).
 - 3) Identifikasi spesimen tumbuhan obat yang telah ditemukan dilakukan dengan cara membandingkan deskripsi dan gambarnya pada literatur. Identifikasi juga dapat dilakukan menggunakan sumber, seperti:
 - a) Buku flora oleh C. G. G. J Van Steenis, 1995.
 - b) Buku Atlas tumbuhan Obat Indonesia oleh Setiawan Dalimartha, 2008.
- c. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu suatu teknik yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata yang berasal dari lembar wawancara, catatan di lokasi penelitian dan dokumentasi resmi lainnya sehingga lebih jelas dan dapat dibedakan antara spesimen satu dengan spesimen yang lainnya.³¹

³¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Riset*, hal. 6

E. Prosedur Kerja Penelitian

1. Pembuatan herbarium

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis herbarium, yaitu herbarium basah dan herbarium kering. Herbarium basah untuk tumbuhan obat yang menggunakan buah lunak atau mudah membusuk dengan kadar air tinggi, dan herbarium kering untuk tumbuhan obat yang tidak mudah membusuk dengan kadar air rendah. Dalam pembuatan herbarium ini, specimen tumbuhan obat yang telah ditemukan dan dikumpulkan, selanjutnya akan diawetkan dengan menggunakan alkohol 70% dan formalin yang sudah disiapkan. Adapun teknik atau cara membuat herbarium, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Pembuatan Herbarium Basah, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan herbarium.
- 2) Specimen tumbuhan obat dengan kadar air tinggi yang telah ditemukan, maka diamati ciri morfologinya. Kemudian dimasukkan ke dalam larutan yang sudah disiapkan yaitu berisi larutan formalin 40% sebanyak 10 ml, asam asetat 5 ml, etil alcohol 50 ml dan diencerkan dengan air suling sebanyak 70 ml.
- 3) Untuk mempertahankan warna tumbuhan obat pada herbarium basah, maka dapat ditambahkan larutan fiksatif (larutan pertama) yaitu tembaga

sulfat 0,2 gr. Dan dilakukan perendaman selama 2 x 24 jam, yang selanjutnya dipindahkan ke dalam larutan alcohol 70%.

4) Herbarium basah yang sudah jadi diberikan label yang berisikan informasi mengenai tumbuhan obat tersebut:

- a). No. Urut :
- b). Nama Kolektor :
- c). Nama Daerah :
- d). Tempat Pengambilan :
- e). Tanggal Pengambilan :
- f). Habitat :

b. Teknik Pembuatan Herbarium Kering, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan herbarium.
- 2) Spesimen tumbuhan obat yang ditemukan selanjutnya diamati morfologinya, sebelum diawetkan terlebih dahulu specimen tumbuhan obat tersebut dicuci dengan bersih. Kemudian dikeringkan, bisa dengan cara melapnya dengan menggunakan kapas.
- 3) Specimen tumbuhan obat yang kering disemprot dengan alcohol 70% atau dengan cara dilap menggunakan kapas yang sudah diberi alcohol 70%.
- 4) Selanjutnya, specimen tumbuhan obat diletakkan pada kertas Koran yang dilem dengan menggunakan isolasi dan dilapisi lagi dengan kertas koran, kemudian dilakukan pengepresan dengan cara memasukkan ke dalam buku yang tebal dan ditumpangi lagi dengan buku-buku lainnya yang tebal

dan berat. Specimen dikatakan kering apabila teksturnya sudah kaku dan tidak terasa dingin ketika dipegang.

- 5) Herbarium atau awetan yang sudah jadi disimpan pada gabus yang berukuran 1 m, kemudian diberi label yang berisikan informasi yang telah diperoleh mengenai tumbuhan obat tersebut, adapun informasi yang tertulis pada label tersebut sama seperti pada herbarium basah.³²

F. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

³² Gembong Tjitrosoepomo, *Taksonomi Umum (Dasar-Dasar Taksonomi Tumbuhan)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998, h.159-171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

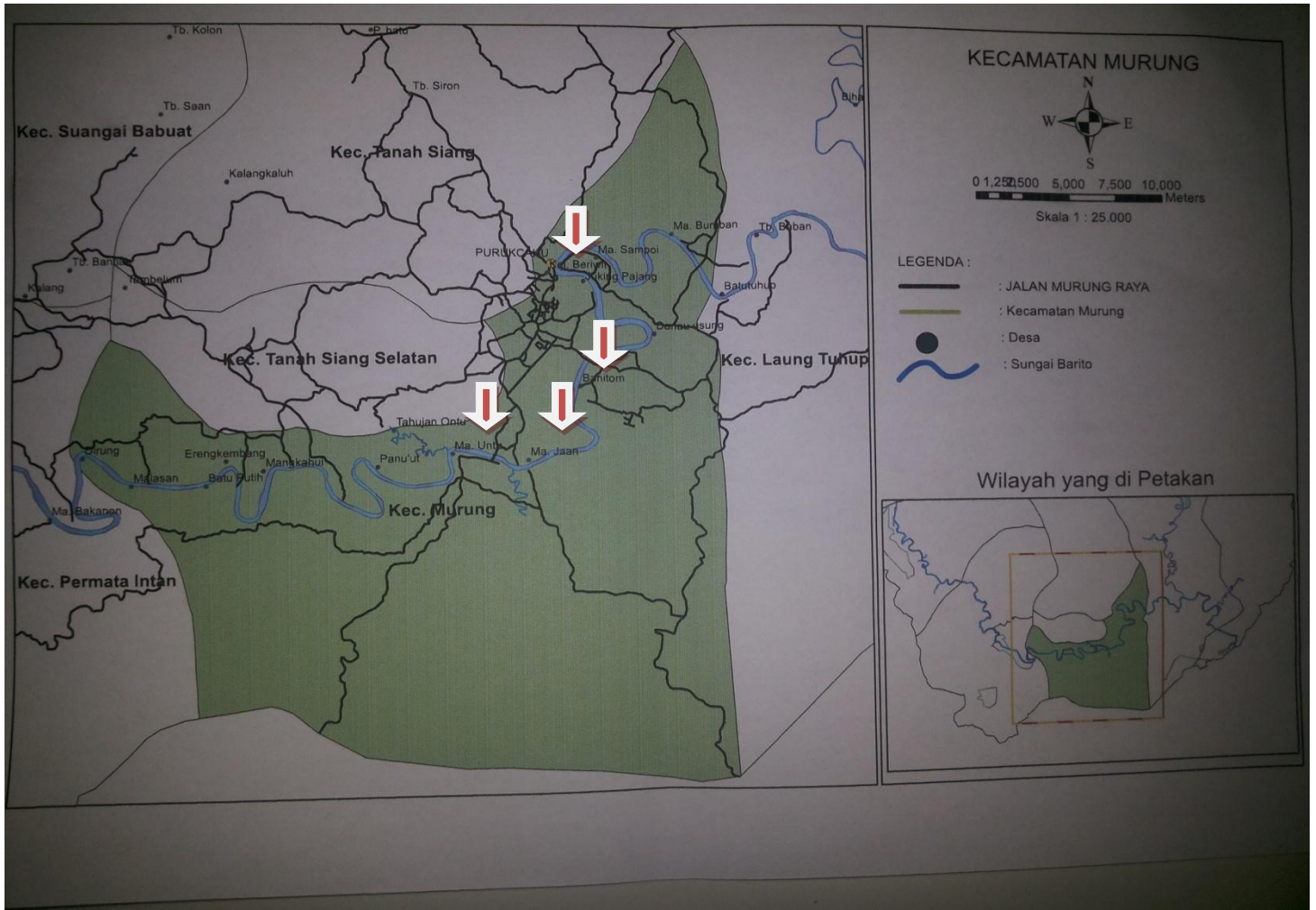
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kecamatan Murung

Kecamatan Murung merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kota Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya yang mempunyai luas 730 Km². Kecamatan Murung terdapat 15 desa yang terletak disepanjang Sungai Barito dengan batasan wilayah:

- a. Sebelah utara Kecamatan Tanah Siang Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.
- b. Sebelah Timur Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah
- c. Sebelah Barat Kecamatan Taanah Siang Selatan, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.
- d. Sebelah Selatan Kecamatan Permata Intan, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

2. Peta Kecamatan Murung



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Murung

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Murung pada empat desa, yaitu Desa Bahitom, Desa Muara Jaan, Kelurahan Beriwit, dan Desa Muara Untu. Informan yang diwawancarai berjumlah 7 orang. Informan yang diwawancarai adalah Masyarakat Suku Dayak Bakumpai yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat dan bisa dijadikan sebagai

pengobatan tradisional bagi masyarakat sekitar. Tempat penelitian di empat desa tersebut sering menggunakan pengobatan tradisional dan sangat jarang menggunakan pengobatan medis.

Tabel 4.1 Daftar Nama Battra

| No | Nama | Usia | Pekerjaan | Kriteria Informan |
|----|---------------|----------|-----------------------|---|
| 1. | Junai | 56 tahun | Petani | Memiliki pengetahuan obat dari orang tua |
| 2. | Bandar | 62 Tahun | Mengurus Rumah Tangga | Memiliki pengetahuan tentang obat tradisional dari tetangga sekitar sejak dulu. |
| 3. | Misran | 57 Tahun | Petani | Memiliki pengetahuan obat secara turun temurun dari keluarga |
| 4. | H. Darawani | 76 Tahun | Petani | Memiliki pengetahuan akar mengakar dan sudah pernah diundang orang kebanjarasin untuk memberikan pengobatan |
| 5. | Norhayati | 55 Tahun | Ibu Rumah Tangga | Ibu rumah tangga memiliki pengetahuan obat dari tetangga sekitar dan mengamalkan dan mempelajarinya |
| 6. | Irus | 50 Tahun | Petani | Memiliki Pengetahuan tentang obat ketika merawat suami yang sakit-sakitan dan banyak pengetahuan dari orang sekitar |
| 7. | Yuyun Mariani | 35 Tahun | Ibu Rumah Tangga | Memiliki Pengetahuan Obat Belajar dari orang sekitar |

Mengenai nama lokal tumbuhan obat tradisional, peneliti mewawancarai langsung dengan Battra. Selesai melakukan wawancara dengan Battra pertama, peneliti juga langsung menanyakan kepada Battra lain yang mengetahui tentang pengobatan tradisional. Setelah melakukan wawancara tentang pengobatan tradisional, peneliti langsung melakukan observasi lapangan bersama dengan Battra yang diwawancarai mencari tumbuhan yang dimaksud, kemudian mengoleksi species tumbuhan dan kemudian melakukan pembuatan herbarium.

Tabel 4.2 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Berdasarkan Informasi Battra 1

| No | Nama Lokal | Nama Latin | Cara Pemakaian | Cara Penyiapan Ramuan | Nama Ramuan |
|----|----------------|---|---|--|---|
| 1 | Pasak Bumi | <i>Eurycoma longifolia</i> | Diminum Ketika memerlukan dan diminum setiap hari | Akar sepanjang jari direndam dengan air putih secukupnya | obat sakit Pinggang dan Menyegarkan badan |
| 2 | Akar Kunig | <i>Cosciniium fenestratum</i> (Gaertn) Colebr | Diminum ketika terkena penyakit kuning secara rutin dua kali sehari | Batang diiris tipis-tipis secukupnya kemudian direbus dengan air putih sampai mendidih | Penyakit Kuning |
| 3. | Jajuluk Langit | <i>Helminthostachys zeylanica</i> | Diminum ketika sakit pinggang | Akar direndam dengan air putih | Sakit Pinggang |
| 4 | Bingkudu Hutan | <i>Fagraea racemosa</i> jack ex Wall | untuk mandi disiram keseluruhan tubuh setiap pagi | 10 daun Bingkudu Hutan+ 10 daun sarai+5 daun Lausdirebus sampai mendidih Kemudian campurkan air dingin sekira hangat | Struk |
| 5 | Sarai | <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf | | | |
| 6 | Laus | <i>Alpinia galagal</i> | | | |
| | | | | | |
| 7 | Sabambelum | <i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk | Untuk Mandi disiram keseluruhan Tubuh | 10 Daun Sabambelum+ 10 daun sarai+ 5 daun laus direbus sampai | Struk Ringan atau Kram |
| 8 | Sarai | <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf | | | |

| | | | | | |
|---|------|------------------------|--|---|--|
| 9 | Laus | <i>Alpinia galagal</i> | | mendidih campurkan air dingin sekiranya hangat | |
|---|------|------------------------|--|---|--|

Tabel 4.3 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Berdasarkan Informasi Battra 2

| No | Nama Lokal | Nama Latin | Cara Pemakaian | Cara Penyiapan ramuan | Nama Ramuan |
|----|------------|---|--|--|---|
| 1 | Langsat | <i>Lansium domesticum</i> Corr var duku Hasskl | Diminum setiap hari | Akar secukupnya direndam dengan air secukupnya | Obat Diare |
| 2 | Sangkariho | <i>Callicarpa longifolia</i> Lam | Diminum setiap hari setelah melahirkan sampai sembuh total | 10 daun dihaluskan atau diblender kemudian peras ambil airnya | Perawatan setelah melahirkan dan obat dalam tubuh |
| 3 | Tangkuhis | <i>Dimocarpus malesianus</i> <i>Leenh</i> | Diminum tiga kali sehari | Akar direbus dengan air secukupnya | Obat Diare |
| 4 | Papulut | <i>Urena lobata</i> Linn | Tempelkan Pada bagian gigi yang sakit atau pada lubang gigi yang sakit | Kulit dikikis secukupnya | Sakit Gigi |

| | | | | | |
|---|----------------|--------------------------------|---------------------------------|--|----------------------|
| 5 | Sabambelum | <i>Kalanchoe pinnata</i> (Lamk | Dioleskan pada tubuh anak kecil | Pucuk dihaluskan kemudian dibuat bedak | Obat Panas anak-anak |
| 6 | Panawar Seribu | <i>Euphorbia tirucalli</i> L | buat mandi | akar direbus dengan air sebanyaknya | Obat Struk |

Tabel 4.4 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Berdasarkan Informasi Battra 3

| No | Nama Lokal | Nama Latin | Cara Pemakaian | Cara Penyiapan Ramuan | Nama Ramuan |
|----|------------|-----------------------------------|---|---|------------------------|
| 1 | Kratau | <i>Morus alba</i> L | Diminum 3 kali sehari selama 3 bulan | 1 jari akar kratau+1 jari akar Kujajing+1 jari akar Hara direndam jadikan satu dengan air putih | Mempermudah Melahirkan |
| 2 | Hara | <i>Ficus racemosa</i> L.(Moraceae | | | |
| 3 | Kujajing | | | | |
| 4 | Sungkai | <i>Albertisia papuana</i> Becc | diminum setiap hari selama sakit pinggang | akar secukupnya direndam dengan air secukupnya | obat sakit pinggang |

Tabel 4.5 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Berdasarkan Informasi Battra 4

| No | Nama Lokal | Nama Latin | Cara Pemakaian | Cara Penyiapan Ramuan | Nama Ramuan |
|----|------------------|-------------------------------------|----------------------------------|--|---------------|
| 1 | Sangkareho | <i>Callicarpa longifolia</i> Lam | Diminum setiap hari secara rutin | Akar direndam dengan air putih, 7 buah daun dicampur beras kemudian dihaluskan lalu diperas ambil airnya | Obat Kanker |
| 2 | Mambung | <i>Blumea balsamifera</i> (L.) DC. | | Akar Mampung+akar Hapa-Hapa direndam dengan air putih | |
| 3 | Hapa-Hapa | <i>Flemingiamacrophylla</i> | | | |
| 4 | Kecabling | <i>Clerodendron calamitosum</i> L.) | Diminum setiap hari | Akar mambung+Akar Hap-hapa+Akar Kecabling+Akar Kumis Kucing+akar Tingen dicampur jadi satu kemudian direndam atau direbus dengan air putih | Kencing Manis |
| 5 | Kumis Kucing | <i>Orthosiphon aristatus</i> | | | |
| 6 | tingen | <i>Imperata cylindrica</i> L | | | |
| 7 | Belimbing Tunjuk | <i>Averrhoa bilimbi</i> L | | | |

Tabel 4.6 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Berdasarkan Informasi Battra 5

| No | Nama Lokal | Nama Latin | Cara Pemakaian | Cara Penyiapan Ramuan | Nama Ramuan |
|----|------------|------------------------------|---|---|---|
| 1 | Kayu Baru | <i>Hibiscus tiliaceus L</i> | Dioleskan pada bagian Perut setelah mandi | Batang dikerik ambil anyirannya dicampur dengan bedak secukupnya buat menjadi bedak | Kanker Kista |
| 2 | Tambura | <i>Ageratum conyzoides L</i> | Diminum setiap hari setelah melahirkan | Akar direndam dengan air putih secukupnya | Perwatan setelah melahirkan |
| 3 | Janar | <i>Curcumadomestica Val</i> | Diminum setiap hari | Rimpang atau umbi dihaluskan atau diblender kemudian peras ambil airnya | Obat kanker dalam tubuh |
| 4 | Sirih | <i>Piper betle L</i> | Diminum pada siang hari | Rebus 5 lembar daun sirih dengan dua gelas air | Menghilangkan bau badan dan menghentikan pendarahan |
| | | | Dicuci pada alat genitalia perempuan | Rebus 10 lembar daun sirih dengan 2 gelas air putih | keputihan |

Tabel 4.7 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Berdasarkan Informasi Battra 6

| No | Nama Lokal | Nama Latin | Cara Pemakaian | Cara Penyiapan Ramuan | Nama Ramuan |
|----|---------------|--|--|--|--|
| 1 | Tuntung Uhat | - | Dioleskan pada bagian luka | 7 buah daun dihaluskan atau diremas-remas sampai halus | Obat Luka |
| 2 | Kakabat Biru | <i>Justicia gendarussa</i> Burm.f | Diminum setiap hari | 5 helai daun dihaluskan kemudian diperahs lalu ambil airnya | Bengkak Hati |
| 3 | Pirawas | - | Diminum setiap hari setelah melahirkan | Akar direndam dengan air putih secukupnya | Perawatan setelah melahirkan/ Melangsingkan Badan |
| 4 | Kusuma Indrat | <i>Euphorbia hirta</i> L. | Dioleskan pada perut anak kecil | 5 helai daun dihaluskan dibuat bedak | obat Mencret Anak-anak |
| 5 | Hambin Buah | <i>Phyllanthus urinaria</i> Linn | Diminumkan Pada anak kecil setiap hari | Daun dihaluskan atau diblender kemudian diperas ambil airnya | Penahan Tubuh Anak kecil |
| 6 | Rotan Nyame | <i>Bromheadia finlaysonia</i> (Lind) Miq | Diminum setiap hari | Akar direndam dengan air putih secukupnya | Reproduksi Pria |

| | | | | | |
|---|-------------|---|---|---|-------------------------|
| 7 | Karamunting | <i>Rhodomirtus tomentosa</i> (Aiton) Hassk | Diminum setiap hari | Akar direndam dengan air putih secukupnya | Tekanan darah Tinggi |
| 8 | Pucuk Putat | <i>Barringtonia acuatangula</i> L | dioleskan pada bagian tubuh yang gatal | Daun dihaluskan sampai halus | Obat Gatal |
| 9 | Janar Putih | <i>Keampferia rotunda</i> L | Diminum 2 kali sehari setiap hari | Umbi atau isi diparut sampai halus kemudian ambil airnya | Obat Paru-Paru |

Tabel 4.8 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Ditemukan di Kecamatan Murung Berdasarkan Informasi Battra 7

| No | Nama Lokal | Nama Latin | Cara pemakaian | Cara Penyiapan Ramuan | Nama Ramuan |
|----|-------------|------------------------------|---------------------------------------|--|---------------|
| 1 | Akar Melati | <i>Jasminum sambac</i> | Diminum Setiap hari berturut-turut | Akar direndam dengan air putih secukupnya | Impoten |
| 2 | Tingen | <i>Imperata cylindrica</i> L | Diminum 2 kali sehari secara rutin | Akar tingin dipotong-potong secukupnya, dan rebus dengan 2 gelas air | Radang Ginjal |
| 3 | Kayu Muhur | <i>Lagerstromia speciosa</i> | Diminum | Kulit Kayu Muhur Direbus dengan air Ambil airnya | Disentri |

| | | | | | |
|---|----------------|---|------------------------------------|--|----------------|
| 4 | Akar Puduk | <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. | Diminum Setiap hari berturut-turut | Akar direbus dengan air, ambil airnya | Sakit Lutut |
| 5 | Pikis Bidadari | <i>Drymoglossum piloselloides</i> (L) presl | Dioleskan dimuka setelah mandi | Daun dihaluskan dibuat bedak | Pembersih Muka |
| 6 | Patah Kemudi | <i>Codiaeum variegatum</i> | Diminum Setiap hari berturut-turut | Daun dihaluskan kemudian buat untalan atau pil | Obat Keseleo |

1) Pasak Bumi



(Gambar 4.2: *Pasak Bumi*)

Klasifikasi

| | |
|----------------|-----------------------------------|
| Divisio | : Magnoliophyta |
| Class | : Magnoliopsida |
| Sub Class | : Rosidae |
| Ordo | : Sapindales |
| Famili | : Simaroubaceae |
| Genus | : <i>Eurycoma</i> |
| Species | : <i>Eurycoma longifolia</i> Jack |
| Nama Indonesia | : Pasak Bumi |

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa pohon, hidup di hutan dengan suhu udara 28,9°C, kelembaban udara 90%, dan pH tanah 7,0 dan suhu tanah 27°C, kelembaban udara < 5%, ketinggian 287 m dpl, garis bujur E 114°52,51, dan garis lintang S0°15,187. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang, jenis batang sejati, arah tumbuh batang tegak, bentuk batang bulat, cara percabangan batang monopodial, permukaan batang kasar, warna batang hijau kecoklatan. Daun tidak lengkap, tipe daun majemuk menyirip ganjil, bentuk helaian daun lanset, ujung dan pangkal daun meruncing, tepi daun rata, permukaan helaian daun licin, susunan pertulangan daun menyirip,

tata letak daun berhadapan, warna daun hijau. Bunga dan buah tidak ditemukan pada saat penelitian. Deskripsi bunga dan buah berdasarkan literatur. Pada literatur disebutkan bunga bewarna merah, berbentuk malai, dan berambut. Bunga berkelamin tunggal. Buah berbentuk elips atau bulat telur dengan panjang 10-20 mm dan lebar 5-12 mm, berwarna hijau sampai merah kehitaman saat matang.³³ Pasak bumi memiliki daun yang rimbun pada ujung batang, dapat tumbuh sampai 15 meter, kebanyakan tidak bercabang, jika pun ada hanya sedikit, yaitu satu atau dua saja. Bunganya tersusun padat pada tangkai bercabang, yang keluar dari pangkal daun.³⁴

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Pasak Bumi memiliki kandungan kimia seperti quassin, neo-quassin, glaukarubin, sedrin, dan eurycomanol (senyawa yang memiliki 20 atom karbon).³⁵ Tanaman ini memiliki khasiat sebagai obat sakit pinggang dan menyegarkan badan.³⁶

³³Dian Ayu Nalasari, *Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Batu Bua II*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Mipa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Palangka Raya, h. 27

³⁴Agoes, Azwar, *Tanaman obat Indonesia buku 2*, Jakarta: Salemba Medika, 2010, h. 87

³⁵Luthfi Aziz Mahmud Siregar, *Pengaruh Sitokinin Eksogen dan Sukrosa terhadap Produksi Biomassa dan Alkaloid Canthinone di dalam Kultur Suspensi Sel Pasak Bumi (Eurycoma longifolia Jack.)*, Medan: Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, 2009, h. 143

³⁶Wawancara dengan Junai di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

2) Akar Kuning



(Gambar: 4.3 Akar Kuning)

Klasifikasi
 Kingdom : [Plantae](#)
 Ordo : [Ranunculales](#)
 Family : [Menispermaceae](#)
 Genus : [Coscinium](#)
 Species : *C. fenestratum* Goetgh.) Colebr
 Nama Indonesia : Akar Kuning

Deskripsi Tumbuhan

Perawakan liana, Tumbuhan ini hidup liar dengan suhu udara 34,1, kelembaban udara 90%, pH tanah 6,5, Suhu tanah 28°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 251 m dpl, garis bujur E 114°53,41, dan garis lintang S0°15,154. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, warna coklat, bagian dalamnya bewarna kuning. Batang sejati, tumbuh merambat, bentuk batang bulat, permukaan batang kasar. Daun tidak lengkap (terdiri dari tangkai daun dan helaian daun), tipe daun tunggal, bentuk daun jantung, ujung daun bertaring, pangkal daun rata, tepi daun rata, permukaan mengkilat, daun muda dan daun tua bewarna hijau, daun

bagian bawah bewarna keabu-abuan, pertulangan daun melengkung. Bunga dan buah tidak ditemukan pada saat penelitian. Namun pada literature disebutkan buah akar kuning termasuk dalam klasifikasi buah *drupe* atau buah batu. Buah berbentuk bulat dengan diameter sekitar 3 cm, bewarna kuning muda atau abu-abu kecoklatan dan menjadi kuning kecoklatan ketika sudah masak. Daging buah bewarna orange dengan ketebalan sekitar 2 cm dan bewarna coklat.³⁷

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Akar Kuning Memiliki kandungan kimia seperti alkaloid, flavonoid, phenol hidroquinon, triterpenoid.³⁸ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat penyakit kuning.³⁹

3) Jajuluk Langit



(Gambar 4.4: Jajuluk Langit)

³⁷ Ariati, *Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kelurahan Muara Tuhup, Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Palangka Raya, 2015, h. 1

³⁸ Poppy Kurnia Galuh Tyas Kusuma, *Uji Efektifitas Akar Kayu Kuning (Coscinium fenestratum) Sebagai Antimalaria Pada Mencit yang Diinfeksi Plasmodium berghei*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011, h. 11

³⁹ Wawancara dengan Junai di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Ophioglossophyta
 Kelas : Ophioglossophyta
 Ordo : Ophioglossales
 Famili : Ophioglossaceae
 Genus : *Helminthostachys*
 Spesies : *Helminthostachys zeylanica*
 Nama Indonesia : Tunjuk Langit

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan semak hidup bebas di hutan dengan suhu udara 28,9°C, kelembaban udara 72%, pH tanah 6,5, suhu tanah 30°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 321 m dpl, garis bujur E 114°52,13 dan garis lintang S 0°15,126. Tumbuhan Tunjuk langit memiliki daun yang bergerigi tumpul, tulang daun menyirip dan majemuk, panjang anak daun ± 13,5 cm dengan diameter ± 1,5 cm serta ujungnya memiliki alat untuk memperbanyak diri yang berbentuk bulir. Batangnya berpenampang bulat, tidak bercabang dan berwarna hijau kecoklatan, batangnya berupa rhizoma di bawah tanah dan pada rhizoma ini muncul akar-akar serabut yang tebal. Bagian paling atas merupakan spongarium yang menuding ke langit, sporangium ini tersusun rapat, tetapi tidak melekat antara satu dengan yang lainnya dan membentuk kapsul dengan bentuk hampir bulat, dimana bagian ini mengeluarkan spora berwarna coklat susu.⁴⁰

⁴⁰<https://www.scribd.com/doc/133544676/BAB-II> (Online 30 agustus 2016)

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Jajuluk Langit memiliki kandungan kimia seperti saponin, flavonoid dan fenolik.⁴¹ Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat sakit pinggang.⁴²

4) Mengkudu Hutan



(Gambar 4.5: Mengkudu Hutan)

| | |
|----------------|---|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae (Tumbuhan) |
| Subkingdom | : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh) |
| Super Divisi | : Spermatophyta (Menghasilkan biji) |
| Divisi | : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga) |
| Kelas | : Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil) |
| Sub Kelas | : Asteridae |
| Ordo | : Gentianales |
| Famili | : Loganiaceae |
| Genus | : Fagraea |
| Spesies | : <i>Fagraea racemosa</i> Jack ex Wall. |
| Nama Indonesia | : Mengkudu Hutan |

⁴¹Sri Hartini, *Helminthostachys zeylanica (L.) hookpotensinya sebagai obat masa depan*, Bogor: Pusat Konservasi Tumbuhan-Kebun Raya Bogor, IPI, 2011, h. 36

⁴² Wawancara dengan Junai di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa pohon hidup dengan suhu udara 34,3, kelembaban udara 77%, pH tanah 7,0, suhu tanah, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 231 m dpl, garis lintang E 114°52,29, dan garis bujur S0°15,187. Tumbuhan ini memiliki akar serabut berwarna kekuningan, batang berkayu, daun tunggal, berhadapan, tepi daun rata, bentuk daun membulat telur lebar hingga menjorong. Tangkai daun panjangnya 0,25 – 5 cm. Perbungaan di ujung ranting dengan panjang bunga 2 – 60 cm. Buah berbentuk buni berbiji banyak, panjang buah hingga 2 cm. Kulit batang dari tumbuhan ini dipercaya oleh etnis Dayak Paser di Kalimantan Timur untuk mengatasi sakit pada saat haid.⁴³

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Mengkudu Hutan memiliki kandungan kimia, bagian daun dan kulit batang mengandung senyawa alkaloid, flavonoid, saponin, sterol-terpenoid dan tanin dengan jumlah yang relatif banyak, bagian akar (berkulit) mengandung senyawa alkaloid, saponin dan sterol-terpenoid yang relatif sangat banyak, bagian kulit akar mengandung senyawa

⁴³ Zikri Azham, Maya Preva Biantary, Laporan Penemlitan Inventarisasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Sebagai Obat Pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat Di KHDTK Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, Samarinsa: Fakultas Pertanian Universitas 17 Agustus 1945, 2012. h. 53

alkaloid, saponin, sterol-terpenoid dan tanin yang relatif sangat banyak.⁴⁴Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat struk.⁴⁵

5) Sarai



(Gambar 4.6: Sarai)

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Liliopsida
 Bangsa : Poales
 Famili : Poaceae
 Marga : *Cymbopogon*
 Jenis : *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf
 Nama Indonesia : Serei

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa semak, hidup dengan suhu udara 30,1°C, kelembaban udara 91%, pH tanah 7,0, suhu tanah 281°C, kelembaban tanah > 30%, ketinggian 276 m dpl, garis bujur E 114°52,26, dan garis lintang S0°15,165. Tumbuhan ini memiliki akar serabut. Batang tidak

⁴⁴ <http://adln.lib.unair.ac.id/go.php?id=jiptunair-gdl-s3-2005-purwatinin-1629> sabtu
 27/08/2016 pukul 13.00 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Junai di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

berkayu beruas-ruas pendek, putih kotor. Daun tunggal, lanset, berepelah, pelepah memeluk batang, ujung runcing, pangkal runcing. Tepi rata tulang daun sejajar, hijau, permukaan kasap. Bunga majemuk, bentuk malai, karangan bunga terselubung, terletak dalam satu tangkai, bulir kecil, benang sari berlepasan, kepala putik muncul dari samping, kuning keputih-putihan. Buah bulat panjang, pipih, putih kekuningan. Biji bulat panjang, coklat. Berdasarkan deskripsi dan gambar dari hasil penelitian, dilakukan identifikasi, dilakukan identifikasi dengan cara membandingkan deskripsi dan gambar dari buku.⁴⁶

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kandungan kimia yang terdapat di dalam tanaman ini antara lain pada daun serai dapur mengandung minyak atsiri dengan komponen yang terdiri dari sitral, sitronelol (66-85%), pinen, kamfen, sabinen, mirsen, felandren, psimen, tanin, flavonoid, fenol, karbohidrat dan minyak esensial. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat struk.

⁴⁶ Suryani, *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Di Wilayah Desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Sebagai Penunjang Materi Keanekaragaman Hayati Di SMP*, Palangka Raya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Palangka Raya, 2015, h. 34

6) Laus

(Gambar 4.7: *Laus*)

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermathophyta
 Sub Divisi : Angiospermae
 Kelas : Monocotyledoneae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Alpinia
 Spesies : *Alpinia galangal* (L.)
 Nama Indonesia : Lengkuas

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa semak, Tumbuhan semak hidup dengan suhu udara 30,1°C, kelembaban udara 97%, pH tanah 6,0, suhu tanah 28°C, kelembaban tanah 10-20%, ketinggian 231 m. dpl, garis bujur E 114°53,21, garis lintang S0°15,174. Tanaman lengkuas memiliki ciri-ciri fisik, akar serabut, batang tidak berkayu tanaman ini tergolong kedalam umbi-umbian dengan umbi berbentuk rimpang silindris, bentuknya besar dan tebal, berdaging serta memiliki percabangan yang berwarna coklat

kemerahan, umbi pada lengkuas memiliki sisik yang berwarna putih, daging rimpang yang sudah tua struktur seratnya kasar mirip serat pada kayu, keras, liat pada saat dikeringkan, batangnya tegak dan terdiri atas pelepah-pelepah daun yang membentuk batang semu warna pelepah daunnya hijau keputih-putihan, daun lengkuas berwarna hijau dengan tangkai pendek, lanset, serta meruncing dibagian pangkal dan ujungnya, tepi daun menyatu dengan tulang menyirip sepanjang 20-60 cm, disetiap pangkal batang yang sudah tua akan tumbuh atau muncul tunas yang kemudian tumbuh menjadi batang muda, begitu seterusnya, bunga lengkuas merupakan bunga majemuk berwarna hijau kekuning-kuningan, berbentuk mirip lonceng, dan mengeluarkan aroma yang harum, dan ujung kuncup bunganya berwarna putih dan bagian pangkalnya berwarna hijau.⁴⁷

Kandungan dan Khasia Tumbuhan

Laus memiliki kandungan kimia seperti minyak atsiri, minyak terbang, eugenol, seskuiterpen, pinen, metal sinamat, kaemferida, galangan, galangol dan Kristal kuning.⁴⁸ Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat struk.⁴⁹

⁴⁷ S. Tony Pranata, *Herbal Toga Tanaman Obat keluarga*, Yogyakarta: Aksara Sukses, 2014, h.65-66

⁴⁸ Thomas ANS, *Tanaman Obat Tradisional 2*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992, h. 76-77

⁴⁹ Wawancara dengan Junai di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

7) Sabambelum



(Gambar 4.8: Sabambelum)

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Bangsa : Crassulales
 Suku : Crassulaceae
 Marga : Kalanchoe
 Jenis : *Kalanchoe pinnata* (Lam.) Pers
 Nama Indonesia : Cocor Bebek

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan ini tersebar didaerah tropis, ditanam dipekarangan rumah sebagai tanaman hias yang berguna atau tumbuh liar ditepi jurang, tepi jalan dan tempat-tempat lain yang tanahnya berbatu pada daerah panas dan kering. Tumbuhan herba, hidup dengan suhu udara 33,4°C, kelembaban udara 76%, pH tanah 6,5, suhu tanah 30°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 289 m dpl, garis bujur E 114°52,56, garis lintang S0°15,167. Memiliki akar serabut, batang berkayu, perbanyak dengan daun. Daun kalau dipetik akan membentuk kuncup-kuncup anak tanaman

dalam toreh-toreh pinggiran daunnya. Tanaman ini memiliki rasa agak asam, sifat dingin dan bau lemah.⁵⁰

Tumbuhan ini memiliki batang segiempat, lunak, beruas, tegak, warna hijau. Daun tunggal, tebal, bentuk lonjong, bertangkai pendek, ujung tumpul, tepi bergerigi, pangkal membulat, hijau. Bunga majemuk, bentuk malai, menggantung, kelopak silindris, berlekatan, merah keunguan, benang sari 8, mahkota bentuk corong, warna merah, buah ungu bernoda putih, biji kecil, warna putih, akar tunggang, warna kuning keputihan.⁵¹

Kandungan dan Khasiat Tanaman

Sabambelum memiliki kandungan kimia seperti, flavonoid, saponin dan tannin.⁵² Tumbuhan ini berkhasiat sebagai obat struk dan sebagai obat penyubur kandungan.⁵³

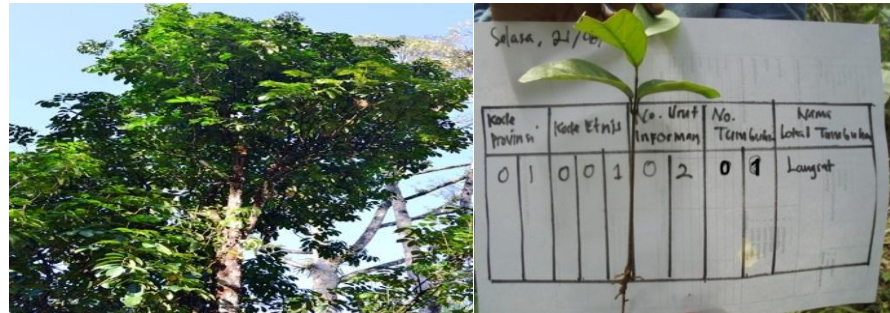
⁵⁰Setiawan Dalimartha, *Tanaman Obat dilingkungan sekitar*, Jakarta: Puspa Swara, Anggota Ikapi, 2007, h. 48.

⁵¹Winarto, W. P, *Tanaman obat Indonesia untuk pengobat herbal Jilid 2*, Jakarta: Karyasari Herba Media, 2007, h. 160.

⁵²Novi Yantih, Kartiningsih, Lisia Margaret, *Isolasi Dan Karakterisasi Golongan Senyawa Antiseptik Dari Ekstrak Etanol Daun Sosor Bebek (Kalanchoe Pinnata (Lamk.) Pers.)*, Jakarta: Universitas Pancasila Fakultas Farmasi 2011, h. 8

⁵³Wawancara dengan Junai di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

8) Langsung



(Gambar 4.9: Langsung)

Klasifikasi

Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Bangsa : Sapindales
 Suku : Meliaceae
 Marga : Lansium
 Jenis : *Lansium domesticum* Corr var
 Nama Indonesia : Duku

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa pohon, hidup dengan suhu udara 33,4°C, kelembaban udara 79%, pH tanah 6,5, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 291 m dpl, garis bujur E 114°52,43, dan garis lintang S0°15,125. Langsung merupakan pohon buah dengan tinggi 15 hingga 20 m dan diameter batangnya 35-40 cm. Akar serabut, batang sejati. Pada batangnya beralur-alur dalam dan menjulur tinggi. Kulit batang langsung berwarna coklat kehijau-hijauan atau keabu-abuan, pecah-pecah dan bergetah putih. Selain itu, kulit batang ini juga tipis dan agak sulit dilepaskan dari batangnya. Daunnya merupakan daun majemuk

ganjil yang tersusun berselang-seling. Setiap rangkaian daun terdapat 5-7 helai anak daun yang berbentuk elips panjang, berpinggir rata, pangkal asimetrik dan ujungnya. Bunga merupakan bunga majemuk tandan. Bentuk bunga seperti mangkuk dan merupakan bunga banci, dalam satu bunga terdapat putik dan benang sari. Kelopak bunga tebal dan berjumlah 5 helai, sedangkan mahkota bunga terdiri dari 4-5 helai dan tebal juga. Bakal buahnya terdiri dari 4 -5 ruang. Buahnya berupa tandan. Buahnya berbentuk bulat atau bulat memanjang dengan diameter berkisar antara 2-4 cm. Di pohonnya, buah terdapat dalam tandan. Dalam setiap tandan jumlah buahnya amat bervariasi. Kebanyakan buahnya beruang 5. Kulit buah muda berwarna hijau dan berubah menjadi kuning setelah buah masak. Daging buahnya tebal, berwarna putih jernih dan agak transparan, agak kenyal dan rasanya manis atau manis keasaman.⁵⁴

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Langsat memiliki kandungan kimia seperti alkaloid, flavonoid dan saponin.⁵⁵ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat diare.⁵⁶

⁵⁴ Tri Maryanti, *Kandungan Kimia Dan Bioaktivitas Tanaman Duku*, Unpad Press, h. 31-33

⁵⁵ Noorcahyati, *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*, Balik Papan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam, 2012, h. 24

⁵⁶ Wawancara dengan Bandar di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

9) Sangkariho



(Gambar 4.10: Sangkariho)

Klasifikasi

Kingdom : [Plantae](#)
 Order : [Lamiales](#)
 Family : [Verbenaceae](#)
 Genus : [Callicarpa](#)
 Species : *Callicarpa longifolia* Lam.
 Nama Indonesia : Kerehau

Deskripsi Tumbuhan

Perawakan perdu jenis semak, hidup dengan suhu udara 30,4°C, kelembaban udara 76%, pH tanah 7,0, suhu tanah 27°C, kelembaban tanah, 20-30% ketinggian 265 m dpl, garis bujur E 114°52,21, dan garis lintang S0°15,143. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang, batang sejati, tumbuh tegak, bentuk batang bulat, cara percabangan simpodial, permukaan batang bertotol kecil-kecil, permukaan cabang (ranting) sampai tangkai berambut. Daun tidak lengkap terdiri dari (tangkai daun dan helaian daun), tipe daun tunggal, bentuk daun lanset, ujung daun meruncing, pangkal daun runcing, tepi daun bergigi, permukaan daun berambut banyak, daun muda bewarna hijau kecoklatan, sedangkan daun

tua bewarna hijau tua, pertulangan daun menyirip. Bunga muncul dari ketiak daun, bunga majemuk, kelopak berlekatan, bewarna hijau kecoklatan, memiliki 4 daun kelopak. Mahkota berlekatan, bentuk corong bewarna putih keunguan, memiliki 4-5 daun mahkota.⁵⁷

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

sangkareho mengandung senyawa flavonoid, tanin, saponin dan terpenoid.⁵⁸ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat perawatan setelah melahirkan dan obat dalam tubuh.⁵⁹

10) Tangkuhis



(Gambar 4.11: Tangkuhis)

⁵⁷Ariati, *Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kelurahan Muara Tuhup*, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Palangka Raya, 2015, h.29-30)

⁵⁸Subur P. Pasaribu, Erwin, Putri Istianti, *Isolasi Dan Identifikasi Senyawa Flavonoid Dari Daun Tumbuhan Kerehau (Callicarpa Longifolia Lam.)*, Samarinda: FMIPA Universitas Mulawarman, Jurnal Kimia Mulawarman Volume 11 Nomor 2, 2014, h. 80

⁵⁹Wawancara dengan Bandar di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Sub Divisi : Angiospermae
Classis : Dicotyledoneae
Ordo : Sapidales
Familia : Sapindaceae
Genus : *Dimocarpus*
Spesies : *Dimocarpus malesianus* Leenh
Nama Indonesia : Isau

Deskripsi Tumbuhan

Tanaman dengan bentuk pohon, hidup dengan suhu udara 30,4°C, kelembaban udara 75%, pH tanah 7,0, suhu tanah 25°C, kelembaban tanah 20-30%, ketinggian 267 m dpl, garis bujur E 114°52,20, dan garis lintang S0°15,270. Tumbuhan ini memiliki ketinggian mencapai 30-50 m. tajuk pohonnya mirip dengan kelengkeng diamond river, diameter batangnya hingga 1 meter, memiliki daun majemuk dengan 2-6 pasang anak daun. Daunnya berwarna hijau terang, lanset, dan panjang dan tetapi tepi daun tidak bergelombang perbungaan terminal panjang samapa 8-40 cm, berbulu padat, braktea nyata, bunga coklat kuning, mahkota bunga berbulu padat sampai gundul, benang sari 6-10. Buah tanaman dengan bentuk buah pelok bergaris tengah 1-3 cm, bulat, kulit buah halus sampai berbintilan, kadang-kadang berbutiran coklat kekuning-kuningan. Biji

bulat dengan testa coklat kehitaman mengkilat, ditutupi daging buah tipis yang berwarna putih bening.⁶⁰

Kandungan dan Khasiat Tanaman

Tangkuhis memiliki kandungan kimia seperti vitamin C, kalsium dan Fe yang tinggi. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat diare.⁶¹

11) Papulut



(Gambar 4.12: *Papulut*)

Klasifikasi

Divisi : Spermatophyta
 Sub divisi : Angiospermae
 Kelas : Dicotyledonae
 Bangsa : Malvales
 Suku : Malvaceae
 Marga : Urena
 Jenis : *Urena lobata* L.
 Nama Indonesia : Pulutan

⁶⁰ Hardian Ningsih, *Studi Kromosom Tanaman mata Kucing Dalam Upaya Meningkatkan kualitas Dimocarpus malesianus Leenh buah*, Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret 2011, h. 27-28

⁶¹ Wawancara dengan Bandar di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

Deskripsi Tanaman

Tumbuhan bentuk Perdu, hidup dengan suhu udara 34,1°C, kelembaban udara 82%, pH tanah 7,0, suhu tanah 31°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 280 m dpl, garis bujur E 114°52,45, dan garis lintang S0°15,176. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, tinggi pohon 1-2 m, berkayu, bulat, berbulu lebat, bercabang, ungu. Tunggal, bulat telur, berbulu, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi berlekuk menjari, panjang 3,5-9 cm, lebar 4,5-10,5 cm, pertulangan menjari, ungu, hijau. Tunggal, di ketiak daun, bulat telur, panjang 1 cm, tabung benang sari merah, kepala sari di ujung, tangkai putik satu, pangkal putik menyatu, kepala putik merah, merah. Kotak, lima ruang, tertutup rambut seperti sikat, coklat. Segi tiga, putih Tunggang, coklat.⁶²

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Papulut memiliki kandungan kimia saponin dan flavonoida, sedangkan daun dan bunganya mengandung tanin, di samping itu daunnya juga mengandung minyak atsiri.⁶³ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat sakit gigi.⁶⁴

⁶²W.P Winarto, *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal Jilid 1*, Jakarta: Karya Sari Herba Media, 2007, h. 107

⁶³*Ibid.*, h. 108

⁶⁴Wawancara dengan Bandar di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

12) Penawar Seribu

(Gambar 4.13: *Penawar Seribu*)

| | |
|----------------|------------------------------|
| Kerajaan | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Bangsa | : Malpighiales |
| Suku | : Euphorbiaceae |
| Marga | : <i>Euphorbia</i> |
| Jenis | : <i>Euphorbia tirucalli</i> |
| Nama Indonesia | : Patah Tulang |

Deskripsi Tumbuhan

Tanaman berbentuk perdu yang tumbuh tegak, hidup dengan suhu udara 30,3°C, kelembaban udara 90%, pH tanah 7,0, suhu tanah 30°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 280m dpl, garis bujur E 114°52,55, dan garis lintang S0°15,186. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, tinggi pohon 2-6 meter dengan pangkal berkayu, bercabang banyak, dan bergetah seperti susu tetapi bersifat toksik terhadap kulit, mata, dan beberapa hama/serangga. Patah tulang mempunyai ranting yang bulat silindris berbentuk pensil, beralur halus, membujur, dan berwarna hijau. Ranting patah tulang setelah tumbuh sekitar satu jengkal akan segera

bercabang dua yang letaknya melintang demikian seterusnya, sehingga tampak seperti percabangan yang terpatah-patah, Daunnya jarang, terdapat pada ujung ranting yang masih muda, kecil-kecil, bentuknya lanset, panjang 7 – 25 mm, dan cepat rontok. Patah tulang memiliki bunga dan buah, tetapi di Indonesia patah tulang jarang berbunga dan berbuah, karena penyinaran dan faktor tanah yang berbeda. Perbanyakan patah tulang dilakukan dengan stek batang.⁶⁵

Kandungan dan Khasiat tumbuhan

Kandungan kimia getah tanaman Penawar Seribu berupa getah asam (*latex acid*) yang mengandung *euphorbone*, *taraksasterol*, *lakterol*, Kandungan utama dalam tanaman ini adalah diterpen dari *phorbol ester* dan *ingenol ester*.⁶⁶ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat struk.⁶⁷

⁶⁵Setiawan Dalimartha, *Tanaman Obat Di Lingkungan Sekitar*, Jakarta: Puspa Swara, Anggota Ikapi, 2007, h. 24

⁶⁶Setiawan Dalimartha, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*, Jakarta: Puspa Swara, Anggota Ikapi, 2007, h. 90

⁶⁷Wawancara dengan Bandar di Desa Bahitom, 21 Juni 2016

13) Kratau



(Gambar 4.14: Kratau)

Klasifikasi

Divisi : Spermatophyta
 Sub Divisi : Angiospermae
 Class : Dicotyledonae
 Ordo : Urticales
 Bangsa : Morales
 Suku : Moraceae
 Genus : Morus
 Spesies : *Morus alba* L.
 Nama Indonesia : Murbei

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa pohon, hidup dengan suhu udara 34,4°C, kelembaban udara 76%, pH tanah 7,0, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 234 m dpl, garis bujur E 114°52,36, dan garis lintang S0°15,154. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang, jenis batang sejati, arah tumbuh batang tegak, bentuk batang bulat, cara percabangan batang simpodial permukaan batang kasar bertotol-totol kecil, warna batang saat muda hijau dan saat tua coklat. Jenis daun tidak lengkap karena hanya memiliki (tangkai daun dan helaian daun), tipe daun tunggal, helaian daun menjari, ujung helaian daun runcing sampai

meruncing, pangkal daun berlekuk, tepi daun berbagi menyirip, permukaan helaian daun kasar, susunan pertulangan daun menyirip, tata letak daun berselang seling. Bunga dan buah tidak ditemukan saat penelitian.⁶⁸

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kratau mengandung senyawa kimia seperti alkaloida, flavonoida, dan polifenol.⁶⁹ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat mempermudah ketika melahirkan.⁷⁰

14) Hara



(Gambar 4.15: Hara)

Klasifikasi
 Kerajaan : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta

⁶⁸ Agoes, Azwar, *Tanaman obat Indonesia buku 2*, Jakarta: Salemba Medika, 2010, h. 7

⁶⁹ W.P Winarto, *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal Jilid 1*, Jakarta: Karya Sari Herba Media, 2007, h. 86

⁷⁰ Wawancara dengan Misran di Desa Muara Jaan, 23 Juni 2016

Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Rosales
Keluarga : Moraceae
Genus : Ficus
Spesies : *F. racemosa*
Nama Indonesia : Loa

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan dengan bentuk pohon, hidup dengan suhu udara 35,1°C, kelembaban udara 87%, pH tanah 6,5, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 245 m dpl, garis bujur E 114°52,39, dan garis lintang S0°15,143.⁷¹ Tumbuhan ini memiliki akar serabut dengan tinggi pohon mencapai 40 m, berbanir. Daun dalam rangkaian melingkar (spirally), berbentuk lonjong sampai lanset. Buah menempel di batang dalam cluster hingga sepanjang 25 cm berwarna hijau sampai merah. Banyak ditemukan di daerah aliran sungai dan hutan dataran rendah hingga pegunungan sampai ketinggian 2.500 m dpl. *Ficus racemosa* merupakan tumbuhan dari family Moraceae yang berhabitat di daerah dataran rendah berawa. Di Indonesia tumbuhan *Ficus racemosa* dikenal dengan sebutan pohon loa. Ciri-ciri morfologi dari tumbuhan ini adalah berdaun hijau tua, halus dan mengkilap, panjang daun sekitar 7-10 cm dengan bentuk meruncing. Buah bergerombol pada batang pohon, berukuran kecil dan berjumlah banyak, buah yang belum masak berwarna hijau dan ketika sudah masak berwarna merah. Tumbuhan ini memiliki

⁷¹ Observasi Tumbuhan obat Tradisional di Desa Muara Jaan, 23 Juni 2016

sistem perakaran yang istimewa dan cocok untuk tumbuh di dataran rendah.⁷²

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Hara memiliki Kandungan kimia seperti saponin, polifenol serta daunnya mengandung alkaloida dan flavonoida.⁷³ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat dalam mempermudah melahirkan.⁷⁴

15) Kujajing



(Gambar 4.16 Kujajing)

| | |
|----------------|--------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Sub Kelas | : Dilleniidae |
| Ordo | : Urticales |
| Famili | : Moraceae |
| Genus | : Ficus |
| Spesies | : <i>Ficus fistulosa</i> Reinw |
| Nama Indonesia | : Beunying |

⁷²Maria Ulfah, Praptining Rahayu, Iussana Rossita Dewi, *Kajian morfologi tumbuhan pada spesies tanaman lokal berpotensi penyimpan air: Konservasi air di Karangmanggis Boja, Kendal, Jawa Tengah*, Semarang: Universitas PGRI Semarang. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon, Volume 1, Nomor 3, 2015, h. 418-422

⁷³Fathiyawati, *Uji Toksisitas Ekstrak Daun Ficus Racemosa L Terhadap Artemia Salina Leach Dan Profil Kromatografi Lapis Tipis*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008, h. 5

⁷⁴Wawancara dengan Misran di Desa Muara Jaan, 23 Juni 2016

Deskripsi Tumbuhan

Habitus pohon, hidup dengan suhu udara 30,3°C, kelembaban udara 77%, pH tanah 6,5, suhu tanah 28°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 267 m dpl, garis bujur E 114°52,59, dan garis lintang S0°15,176. Tumbuhan ini dengan tinggi berkisar antara 5-10 m, akar serabut. Daun berbentuk bundar telur telur sampai lonjong atau elip sampai lanset. Letak helaian daun pada batang, berseling atau duduk berlawanan. Pada permukaan daun sebelah bawah, jaringan urat daunnya berjala-jala. Permukaan atas daunnya mengkilat. Buah bertangkai panjang, yang tumbuh tunggal atau tersusun dalam tandan. Buah-buah ini tumbuh pada batang atau cabang. Bentuk buah tersebut seperti buah alpokat yang bila masak warnanya hijau muda atau hijau dipolesi warna coklat gelap dan berbercak putih. Sepanjang tahun, buahnya dapat dijumpai. Benyung tumbuh mulai dari daerah pantai sampai pada ketinggian tempat 2.100 m dpl, terutama di tempat-tempat sejuk yang dekat dengan sumber air. Di hutan terbuka, pinggiran hutan, dan hutan jati yang lembab banyak ditumbuhi oleh jenis ini.⁷⁵

⁷⁵ http://apps.cs.ipb.ac.id/ipbiotics/user/organism/detail/detail_organisme_obat.php?id=789, diakses 24 Agustus 2016

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tumbuhan ini mempunyai khasiat sebagai obat dalam mempermudah melahirkan.⁷⁶

16) Sungkai



(Gambar 4.17: Sungkai)

Klasifikasi

| | |
|----------------|-----------------------------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisi | : Spermatophyta |
| Sub divisi | : Angiospermae |
| Kelas | : Dicotyledonae |
| Ordo | : Menispermiales |
| Suku | : Menispermaceae |
| Jenis | : <i>Albertisia papuana</i> Becc. |
| Nama Indonesia | : Sungkai Sayur |

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa perdu, hidup dengan suhu udara 31,7°C, kelembaban udara 81%, pH tanah 6,5, suhu tanah 27°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 246 m dpl, garis bujur E 114°52,11, dan garis lintang S 0°15,132. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang, Jenis batang

⁷⁶Wawancara dengan Misran di Desa Muara Jaan, 23 Juni 2016

sejati, arah tumbuh tegak, bentuk tulang bulat, permukaan batang kasar, warna batang hitam kehijauan. Jenis daun tidak lengkap karena hanya memiliki (tangkai daun dan helaian daun), helaian daun memanjang, ujung daun bertaring, pangkal daun membulat, tepi daun rata, permukaan helaian daun licin, susunan pertulangan daun menyirip, tata letak daun berselang-seling. Bunga dan buah tidak ditemukan pada saat penelitian.⁷⁷

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Sungkai memiliki kandungan kimia seperti terpenoid, fenolik dan alkaloid. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat sakit pinggang.⁷⁸

17) Mambung



(Gambar 4.18: Mambung)

Klasifikasi
 Divisi : Spermatophyta
 Sub divisi : Angiospermae
 Kelas : Dicotyledoneae

⁷⁷ Dian Ayu Nalasari, *Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Batu Bua II, Skripsi*, Palangka Raya: Fakultas Kefuruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Mipa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Palangka Raya, 2015, h. 31.

⁷⁸ Wawancara dengan Misran di Desa Muara Jaan, 23 Juni 2016

Bangsa : Asterales
Suku : Astereceae (Compositae)
Marga : Blumea
Jenis : *Blumea balsamifera* (L.) DC.
Nama Indonesia : Sembung

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa perdu, hidup dengan suhu udara 37,5°C, kelembaban udara 88%, pH tanah 6,5, suhu tanah 28°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 262 m dpl, garis bujur E 114°52,15, dan garis lintang S0°15,234. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, dengan tinggi pohon lebih dari 4 m. Batang tegak bulat, warnanya hijau tua, bagian atas batang berbulu lebat dan aromatis. Daun tunggal, tersebar, berbulu, bentuknya lonjong dengan ukuran panjang 6-30 cm dan lebar 1,5-12 cm, pangkal dan ujung daun meruncing, tepinya rata, pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk, bertangkai, bentuknya seperti tandan, terdapat di ketiak daun dan ujung batang, warna mahkota bunga putih kekuningan. Bentuk buah kotak silindris, keras, berambut, warnanya putih kecoklatan. Bentuk biji pipih, berwarna putih. Akar tunggang, berwarna putih susu.⁷⁹

⁷⁹Badan POM RI - Direktorat *Obat Asli Indonesia*, 2008, h. 15

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tanaman ini terbukti mengandung metabolit sekunder flavonoid, alkaloid, tanin, terpenoid, steroid, dan komponen fenolik.⁸⁰ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat kanker.⁸¹

18) Hapa-hapa



(Gambar 4.19: Hapa-Hapa)

Klasifikasi

| | |
|----------------|---|
| Kingdom | : Plantae |
| Sub Divisi | : Angiosperms |
| Kelas | : Eudicots |
| Sub class | : Rosids |
| Ordo | : Fabales |
| Family | : Fabaceae alt. Leguminosae |
| Subfamily | : Faboideae |
| Genus | : <i>Flemingia</i> |
| Species | : <i>Flemingiamacrophylla</i> |
| Nama Indonesia | : Apa-apa |

⁸⁰ Alif Via Saltika Putri, Khemasili Kosala Dan Yuniati, *Uji Respons Dilatasi Aorta Tikus Wistar Terhadap Pemberian Ekstrak Etanol Daun Sembung (Blumea Balsamifera [L.] DC.) Secara In Vitro*, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, Ms, h. 3

⁸¹ Wawancara dengan Darawani di Puruk Cahu, 24 Juni 2016.

Deskripsi Tumbuhan

Hapa-hapa adalah tanaman semak, hidup dengan suhu udara 31°C, kelembaban udara 90%, pH tanah 6,5, suhu tanah 28°C, kelembaban tanah 10-20%, ketinggian 272 m dpl, garis bujur E 114°52,26, dan garis lintang S 0°15,190. Tumbuhan ini memiliki perakaran serabut yang dalam. Ketinggian tanaman bisa mencapai 2,5 meter apabila tidak pernah dipangkas. Bentuk daun dicirikan dengan 3 daun dalam satu tangkai (*trifoliat*). Helai daunnya seperti kertas dengan permukaan daun yang halus. Bunganya terdapat dalam tandan-tandan dengan kelopak hijau berbintik-bintik atau bergaris-garis merah. Polongnya kecil dan apabila matang berubah menjadi cokelat dan kering. Setiap polong umumnya memiliki dua biji yang mengkilap. Ekologi *Flemingia macrophylla* dapat dijumpai mulai dari wilayah pantaisampai dengan ketinggian 2000 mdpl. Curah hujan yang dibutuhkan paling sedikit 1.100 mm per tahun. *Flemingia* dapat bertahan hidup pada musim.⁸²

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Hapa-hapa memiliki kandungan kimia berupa Aluminium tinggi. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat kanker.⁸³

19) Kecablang

⁸²Hery Christanto, *Flemingia macrophylla*, Ms, Salam, 2004, h. 12.

⁸³ Wawancara dengan Darawani di Puruk Cahu, 24 Juni 2016.



(Gambar 4.20: Kecabling)

Klasifikasi

Divisi : Spermatophyta
 Sub divisi : Angiospermae
 Kelas : Dicotyledonae
 Bangsa : Solanales
 Suku : Verbenaceae
 Marga : Clerodendron
 Spessies : *Clerodendrum calamitosum* L
 Nama Indonesia : -

Deskripsi Tumbuhan

Perawakan semak, hidup dengan suhu udara 29,9°C, kelembaban udara 91%, pH tanah 6,0, suhu tanah 27° C, kelembaban tanah > 30%, ketinggian 1976 m dpl, garis bujur E 114°52,22, dan garis lintang S0°15,186. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang, Batang sejati, tumbuh tegak, bentuk batang bulat, cara percabangan simpodial, permukaan batang kasar, daun tidak lengkap terdiri dari tangkai daun dan helaian daun, tipe daun tunggal, bentuk daun bulat telur, ujung dan pangkal daun meruncing, tepi daun bergerigi, permukaan daun kasar, daun tua dan daun muda bewarna hijau, pertulangan daun menyirip. Bunga muncul dari ketiak daun, bunga majemuk bentuk malai, kelopak berlepasan bewarna

hijau, memiliki 5-6 daun kelopak, mahkota berlepasan, berbentuk bintang, bewarna putih, memiliki 5-6 daun mahkota. Memiliki satu putik yang bewarna putih. Memiliki 4 benang sari, tangkai sar bewarna putih, sedangkan kepala sari bewarna coklat. Buah dan biji tidak ditemukan pada penelitian.⁸⁴

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kecabling memiliki kandungan kimia seperti, kandungan polifenol, saponin, alkaloid, kalium dan kalsium.⁸⁵ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat kencing manis.⁸⁶

20) Kumis kucing



(Gambar 4.21: Kumis Kucing)

Klasifikasi

⁸⁴ Ariati, *Jenis tumbuhan berkhasiat obat di kelurahan muara tuhup, Skripsi*, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan mipa program studi pendidikan biologi Universitas Palangka Raya, 2015, h. 11-12

⁸⁵ Dwi Setyaningsih, *Uji Efek Infusa Daun Keji Beling (Clerodendron Calamitosum L.) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Kelinci Jantan, Skripsi*, Surakarta, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008, h. 4

⁸⁶ Wawancara dengan Darawani di Puruk Cahu, 24 Juni 2016.

Bangsa : Labiales
Suku : Labiatae atau Lamiaceae
Marga : Orthosiphon
Jenis : *Orthosiphon aristatus* (B1) Miq
Nama Indonesia : Kumis Kucing

Deskripsi Tumbuhan

Habitus semak, hidup dengan suhu udara 31,4°C, kelembaban udara 97%, pH tanah 6,5, suhu tanah 27°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 239 m dpl, garis bujur E 114°52,41, dan garis lintang S0°15,132. Kumis kucing memiliki karakteristik termasuk tumbuhan yang tumbuh tegak dalam ketinggian mencapai 2 m dengan buku-buku yang berakar, batangnya berbentuk segiempat sedikit beralur, serta berbulu pendek, daunnya tunggal, lanset, lonjong (mirip belah ketupat), berbentuk bulat telur, bulunya halus, tepi daunnya bergerigi kasar serta tak beraturan, permukaan daun terdapat bintik-bintikn, panjang daun sekitar antara 1-10 cm dan lebar 7,5 mm-5 cm, dan bunga berupa tandan yang muncul pada ujung cabang dengan warna ungu pucat atau putih.⁸⁷

Bunga tanaman kumis kucing merupakan bunga majemuk dalam tandan yang keluar di ujung percabangan. Warnanya ungu pucat atau putih, sedangkan benang sarinya lebih panjang dari tabung bunga. Buah

⁸⁷ S. tony pranata, *Herbal Toga Tanaman Obat keluarga*, Yogyakarta: Aksara Sukses, 2014, h.56-57

kumis kucing berupa buah kotak dan berbentuk bulat telur, tanaman ini dapat diperbanyak dengan biji maupun stek batang.⁸⁸

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kumis kucing memiliki kandungan kimia seperti ortosifon glikosida, zat samak, minyak atsiri, minyak lemak, saponin, sapofonin, garam kalium, dan mioinositol.⁸⁹ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat kencing manis.⁹⁰

21) Tingen



(Gambar 4.22: *Tingen*)

Klasifikasi :

Bangsa : Poales
 Suku : Gramineae atau Poaceae
 Marga : Imperata
 Jenis : *Imperata cylindrical* L.
 Nama Indonesia : Ilalang/ Alang-alang

⁸⁸ Agoes, Azwar, *Tanaman obat Indonesia buku 2*, Jakarta: Salemba Medika, 2010, h.63-64

⁸⁹ S. tony pranata, *Herbal Toga Tanaman Obat keluarga*, Yogyakarta: Aksara Sukses, 2014, h. 57

⁹⁰ Wawancara dengan Darawani di Puruk Cahu, 24 Juni 2016.

Deskripsi Tumbuhan

Habitus semak, hidup dengan suhu udara 36,2°C, kelembaban udara 64%, pH tanah 7,0, suhu tanah 32°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 290 m dpl, garis bujur E 114°52,28, dan garis lintang S0°15,171. Tingen adalah jenis rumput menahun dengan tunas panjang, bersisik, dan merayap dibawah tanah. Tanaman ini memiliki ujung (pucuk) tunas runcing dan tajam seperti ranjau duri yang muncul ditanah. Tumbuhan ini berbatang pendek, menjulang naik keatas tanah, dan tingginya berkisar 0,2-1,5 m. Bunganya terkadang memiliki rambut di bawah buku yang berwarna merah keunguan.⁹¹

Tanaman berbentuk semak, menahun, tingginya 1-15 m. batang lunak, bulat pendek, beruas-ruas, berwarna putih keunguan, pada tiap buku terdapat rambut berwarna putih. Daun tunggal berbentuk lanset, tepi rata, ujung meruncing, pangkal menyempit, panjang ± 1 m, lebar ± 1,5 cm, berwarna putih. Akar serabut berwarna putih kotor.⁹²

Kandungan dan khasiat Tumbuhan

Pada akar tingen memiliki kandungan kimia seperti saponin, tannin, polifenol, monitol, glukosa, sakharosa, malic acid, citric,

⁹¹ *Ibid.*, h.1-2

⁹² Winarto, W. P, *Tanaman obat Indonesia untuk pengobat herbal Jilid 1*, Jakarta: Karyasari Herba Media, 2007, h. 29

arundoin.⁹³ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat kencing manis, radang ginjal, dan muntah darah.⁹⁴

22) Belimbing tunjuk



(Gambar 4.23: *Belimbing Tunjuk*)

Klasifikasi

Bangsa : Oxalidales
 Suku : Oxalidaceae
 Marga : *Averrhoa*
 Jenis : *Averrhoa bilimbi* L.
 Nama Indonesia : Belimbing Wuluh

Deskripsi Tumbuhan

Tanaman ini berbentuk pohon, hidup dengan suhu udara 37,2°C, kelembaban udara 76%, pH tanah 6,0, suhu tanah 30°C, kelembaban tanah > 30%, ketinggian 287 m dpl, garis bujur E 114°52,15, dan garis lintang S0°15,177. Tumbuhan ini memiliki akar serabut dengan tinggi pohon mencapai 10 m, percabangan sedikit. Cabang muda berambut

⁹³ *Ibi.d*, h. 29

⁹⁴ Wawancara dengan Darawani di Puruk Cahu, 24 Juni 2016.

halus seperti beludru, warna coklat muda. Daun berupa daun majemuk, menyirip ganjil, berwarna hijau, bunga berupa malai keluar dari batang atau percabangan besar. Bunga kecil-kecil berbentuk bintang berwarna ungu kemerahan. Masa berbunga sepanjang tahun. Buah berbentuk buah buni, bentuk lonjong bersegi, warna hijau kekuningan, berair banyak, rasa masam. Biji berbentuk bulat telur dan gepeng.⁹⁵

Kandungan Kimia dan Khasiat Tunbuan

Belimbing tunjuk mempunyai kandungan unsur kimia yang disebut asam oksalat dan kalium.⁹⁶ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat kencing manis.⁹⁷

23) Baru



(Gambar 4.24: *Baru*)

⁹⁵ *Ibid.* h. 41-42

⁹⁶ *Ibid.* h. 42

⁹⁷ Wawancara dengan Darawani di Puruk Cahu, 24 Juni 2016.

Klasifikasi

Divisi :Spermatophyta
 Sub divisi : Angiospermae
 Kelas : Dicotyledonae
 Bangsa : Malvales
 Suku : Malvaceae
 Marga : Hibiscus
 Spesies : *Hibiscus tiliaceus* L
 Nama Indonesia : Waru

Deskripsi Tumbuhan

Habitus Pohon, berakar serabut, hidup dengan suhu udara 34,4°C, kelembaban udara 73%, pH tanah 6,5, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 279 m dpl, garis bujur E 114°52,71, dan garis lintang S0°15,135. Tumbuhan ini memiliki ketinggian pohon 5-15 meter, garis batang tengah 40-50 cm dan berwarna coklat. Daun merupakan daun tunggalberangkai berbentuk jantung, lingkaran lebar, bulat telur, Tumbuhan daerah tropis berbatang sedang ini dapat tumbuh pada berbagai kondisi tanah, di daerah yang subur, batangnya lurus, namun pada tanah yang kurang subur batangnya cenderung tumbuhmembengkok, serta percabangan dan daun-daunnya lebih lebar. Pertulanganmenjari dan warnanya hijau. Pada bagian bawah daun berambut abu-abu rapat.⁹⁸

⁹⁸Suwandi, Rina Laksmi Henrati, *Hibiscus tiliaceus Untuk Kerajinan dan Obat*, Bogor: IPP Press Kampus IPB, 2014, h. 3-5

Kandungan dan Khasiat Tanaman

Kayu Baru memiliki kandungan kimia seperti senyawa saponin, flavonoid, polifenol dan tannin.⁹⁹ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat kanker kista.¹⁰⁰

24) Tambura



(Gambar 4.25: *Tambura*)

Klasifikasi

Kerajaan : [Plantae](#)
 Ordo : [Asterales](#)
 Famili : [Asteraceae](#)
 Bangsa : [Eupatorieae](#)
 Genus : [Ageratum](#)
 Spesies : *A. conyzoides* L.
 Nama Indonesia : Bandotan

Deskripsi Tumbuhan

Habitus Herba, hidup dengan suhu udara 31,7° C, kelembaban udara 81%, pH tanah 6,5, suhu tanah 27° C, kelembaban tanah 5-10%,

⁹⁹Digdyas Tirta Mimasara Putra, *Pengaruh Suplementasi Daun waru (Hibiscus tiliaceus L.) Terhadap Karakteristik Fermentasi dan Populasi Protozoa Rumen Secara In Vitro*, Skripsi, Surakarta: Fakultas MIPA, Universitas Sebelas Maret, 2011, h. 22

¹⁰⁰Wawancara dengan Norhayati di Puruk Cahu, 24 Juni 2016.

ketinggian 246 m dpl, garis bujur E 114°51,29, dan garis lintang S0°15,170. Perawakan terna, akar serabut, berwarna putih. Batang sejati, tumbuh tegak, bentuk bulat, cara percabangan simpodial, permukaan batang berambut banyak. Daun tidak lengkap terdiri dari tangkai daun dan helaian daun, tipe daun tunggal, bentuk daun bulat telur, , ujung daun runcing, pangkal daun membulat, tepi daun bergerigi, permukaan daun berambut, daun tua dan daun muda berwarna hijau, pertulangan daun menyirip. Bunga muncul diujung batang, bunga majemuk berbentuk malai rata, berwarna ungu bercampur putih. Pada literature panjang bongkol bunga 6-8 mm, dengan tangkai yang berambut. Buah berbentuk bulat panjang bersegi lima, berwarna hitam. Biji berwarna hitam dan berukuran kecil.¹⁰¹

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tambura memiliki kandungan senyawa kimia yaitu flavonoid, steroid, eugenol, dan saponin.¹⁰² Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat perawatan setelah melahirkan.¹⁰³

¹⁰¹ Ariati, *Jenis tumbuhan berkhasiat obat di kelurahan muara tuhup, Skripsi*, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan mipa program studi pendidikan biologi Universitas Palangka Raya, 2015, h. 33

¹⁰² Noorahyati, *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan*, Balik Papan: Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam, 2012, h. 75

¹⁰³ Wawancara dengan Norhayati di Puruk Cahu, 24 Juni 2016.

25) Janar



(Gambar 4.26: Janar)

Divisio : Spermatophyta
 Sub division : Angiospermae
 Kelas : Monocotyledoneae
 Ordo : Zingiberales
 Famili : Zingiberaceae
 Genus : Curcuma
 Species : *Curcuma domestica* Val.
 Nama Indonesia : Kunyit

Deskripsi Tumbuhan

Deskripsi Habitus berupa semak, hidup dengan suhu udara 37,3°C, kelembaban udara 78%, pH tanah 6,0, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 298 m dpl, garis bujur E 114°52,46, dan garis lintang S0°15,155. Tumbuhan in memilikitinggi ±70 cm. Batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang. Berwarna hijau kekuningan. Daun tunggal, berbentuk lanset memanjang. Helai daun tiga sampai delapan. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12 cm. Pertulangan daun menyirip. Daun berwarna hijau pucat. Bunga majemuk, berambut, bersisik. Panjang tangkai 16-40 cm. Mahkota

berwarna kuning. Kelopak silindris, bercangkup tiga, tipis dan berwarna ungu. Pangkal daun pelindung putih. Akar berupa akar serabut dan berwarna coklat muda.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Janar memiliki kandungan kimia seperti minyak atsiri, furmerol, karvon, kurkumin, zat pahit, resin, selulosa, kurkuminoid, asam lafeat. Tumbuhan ini memiliki khasiat obat kanker dalam tubuh.

26) Sirih



(Gambar 4.27: Sirih)

Klasifikasi

Bangsa : Piperales
 Suku : piperraceae
 Marga : Piper
 Jenis : *Piper betle* L.
 Nama Indonesia : Sirih

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa liana, hidup dengan suhu udara 35,2°C, kelembaban udara 75%, pH tanah 6,0, suhu tanah 28°C, kelembaban

tanah < 5%, ketinggian 235 m dpl, garis bujur E 114°52,31, dan garis lintang S0°15,186. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang, Jenis batang sejati, arah tumbuhannya memanjat, bentuk batang bulat, permukaan batang beruas yang merupakan tempat keluarnya akar, warna batang cokelat kehijauan. Jenis daun tidak lengkap karena hanya memiliki (tangkai daun dan helaian dau), tipe daun tunggal, helaian daun berbentuk jantung, bentuk ujung daun runcing, bentuk pangkal daun berlekuk, tepi daun rata, permukaan helaian daun licin, warna daun hijau, susunan pertulangan daun melengkung, dan tata letak daun berselang-seling. Bunga dan buah tidak ditemukan saat penelitian. Deskripsi bunga dan buah berdasarkan literature. Disebutkan bunganya majemuk berbentu butir dan memiliki daun pelindung \pm 1 mm berbentuk bulat panjang.¹⁰⁴

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Sirih memiliki kandungan kimia seperti minyak terbang (betlephenol), sekuiterpen, pati, diastase, gula, zat samak, dan kavicol.¹⁰⁵

Tumbuhan ini memiliki khasiat menghilangkan bau badan dan keputihan.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Dian Ayu Nalasar, *Jenis tumbuhan berkhasiat obat di desa batu bua II*, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan mipa program studi pendidikan biologi Universitas Palangka Raya, 2015, h. 27

¹⁰⁵ W.P Winarto, *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal Jilid 1*, Jakarta: Karya Sari Herba Media, 2007, h. 143

¹⁰⁶ Wawancara dengan Norhayati di Puruk Cahu, 24 Juni 2016.

27) Tuntung Uhat



(Gambar 4.28: *Tuntung Uhat*)

Deskripsi Tumbuhan

Habitus terna, , hidup dengan suhu udara 30,6°C, kelembaban udara 89%, pH tanah 6,5, suhu tanah 27°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 229 m dpl, garis bujur E 114°52,81, dan garis lintang S0°15,156. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, dengan ketinggian pohon 1 m, bentuk batang lurus berkayu tumbuhan ini tumbuh di hutan liar dengan bentuk daun tunggal memanjang dengan tepi menjari, bentuk daun sejajar dengan tipe daun tidak lengkap dan ujung daun meruncing. Daun berwarna hijau, batang berkayu dengan warna hijau kecoklatan, tidak ditemukan bunga dan buah pada saat penelitian.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat luka.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Irus di Desa Muara Untu, 25 Juni 2016.

28) Kakambat Biru



(Gambar 4.29: Kakambat Biru)

Klasifikasi

Bangsa : Acanthales
 Suku : Acanthaceae
 Marga : Justicia
 Jenis : *Justicia gendarussa* Burm. F.
 Nama Indonesia : Gandarusa

Deskripsi Tumbuhan

Habitus semak, , hidup dengan suhu udara 34,1° C, kelembaban udara 85%, pH tanah 6,5, suhu tanah 29° C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 345 m dpl, garis bujur E 114°52,43, dan garis lintang S0°15,172. Tumbuhan ini tumbuh liar di hutan, tanggul sungai atau ditanam sebagai tumbuhan obat atau tanaman pagar. *Kakambat biru* lebih populer yang berbatang coklat kehitaman, walaupun ada juga yang berbatang hijau. Daunnya dapat digunakan untuk membunuh serangga. Tumbuhan ini daunnya rasa pedas sedikit asam.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Setiawan Dalimartha, *Tanaman Obat dilingkungan Sekitar*, Puspa Swara, Anggota Ikapi, Jakarta 2007, h.10

Tumbuhan ini berbentuk semak yang tumbuh liar atau ditanam sebagai pagar hidup atau tumbuhan obat. Biasa tumbuh pada ketinggian 1-500 m dpl. Tumbuhan ini tegak, bisa tumbuh dengan 2 m, percabangannya banyak, dimulai dari dekat pangkal batang. Cabang muda ungu gelap, cabang tua coklat mengkilap. Daun letaknya berhadapan berupa daun tunggal yang bentuknya lanset. Berbunga kecil berwarna putih atau dadu yang tersusun berupa rangkaian malai/ bulir yang menguncup. Adanya bunga berwarna putih atau merah muda yang tersusun dalam karangan seperti tudung bertangkai. Buah berbentuk bulat panjang, akar serabut.¹⁰⁹

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kakambat biru memiliki kandungan kimia seperti, justicin, minyak atsiri, kalium, kalsium, oksalat, tannin dan alkaloid.¹¹⁰ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat bengkak hati.¹¹¹

¹⁰⁹ Winarto, W. P, *Tanaman obat Indonesia untuk pengobat herbal Jilid 1*, Jakarta: Karyasari Herba Media, 2007, h. 109

¹¹⁰ *Ibid*, h.109

¹¹¹ Wawancara dengan Irus di Desa Muara Untu, 25 Juni 2016.

29) Pirawas

(Gambar 4.30: *Pirawas*)**Deskripsi Tumbuhan**

Tumbuhan dengan bentuk herba, hidup dengan suhu udara 34,4°C, kelembaban udara 75%, pH tanah 7,0, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 178 m dpl, garis bujur E 114°52,51, dan garis lintang S0°15,173. Tumbuhan ini memiliki ketinggian ± 1 m, akar serabut, pohon berkayu, dengan bentuk daun lebar dan ujung meruncing, tata letak daun terpisah dengan masing-masing tangkai, daun majemuk dengan tepi rata berwarna hijau, pertulangan daun sejajar melengkung, batang berbentuk kayu licin berwarna hijau. Tumbuhan ini memiliki akar tunggang kesamping tidak lurus kebawah dan tumbuh liar di hutan-hutan pada tanah liat berpasir. Tidak ditemukan bunga dan buah pada saat penelitian.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tumbuhan ini berkhasiat sebagai pelangsing tubuh dan perawatan setelah melahirkan.¹¹²

30) Kusuma indrat



(Gambar 4.31: *Kusuma Indrat*)

Klasifikasi

Bangsa : Euphorbiales
 Suku : Euphorbiaceae
 Marga : Euphorbia
 Jenis : *Euphorbia hirta* L
 Nama Indonesia : Patikan Kebo

Deskripsi Tumbuhan

Habitus semak, , hidup dengan suhu udara 32,5°C, kelembaban udara 82%, pH tanah 6,5, suhu tanah 28°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 245 m dpl, garis bujur E 114°52,45, dan garis lintang S0°15,176. Tumbuhan dengan akar serabut, pohon tidak berkayu, semak-semak ini banyak dijumpai di sela rerumputan, bebatuan , tempat terbuka,

¹¹² Wawancara dengan Irus di Desa Muara Untu, 25 Juni 2016.

dapat tegak memanjang, tinggi mencapai 50 cm, batang berambut, warna batang merah kecoklatan, daun lonjong meruncing dengan tepi bergerigi, dan mengeluarkan getah putih bila batangnya dicuwil.¹¹³

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Kusuma indrat mengandung senyawa kimia seperti alkaloida, tannin, zat lilin, zat samak, senyawwa polifenol (seperti asam gallat), flavonoid quersitrin, ksanthorhamninn, asam-asam organic palminat oleat dan asam lanolat.¹¹⁴ Khasiat dari tumbuhn ini sebagai obat mencret anak-anak.¹¹⁵

31) Hambin Buah



(Gambar 4.32: *Hambin Buah*)

¹¹³ DS Bayu, Satya, *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat*, Yogyakarta: Rapha Publishing, 2013, h. 173.

¹¹⁴ W.P Winarto, *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal Jilid 1*, Jakarta: Karya Sari Herba Media, 2007, h. 93

¹¹⁵ Wawancara dengan Irus di Desa Muara Untu, 25 Juni 2016.

Klasifikasi

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
 Divisi : Magnoliophyta(Tumbuhan berbunga)
 Kelas : Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil)
 Ordo : Euphorbiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : Phyllanthus
 Spesies : *Phyllanthus urinaria* L.
 Nama Indonesia : Meniran

Deskripsi Tumbuhan

Habitus semak, , hidup dengan suhu udara 39,9°C, kelembaban udara 77%, pH tanah 6,5, suhu tanah 30°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 259 m dpl, garis bujur E 114°52,23, dan garis lintang S0°15,145. Tanaman ini memiliki batang berbentuk bulat berbatang basah dengan tinggi kurang dari 50 cm. daun bersirip genap setiap satu tangkai daun terdiri dari daun majemuk yang mempunyai ukuran kecil dan berbentuk lonjong. Bunga terdapat pada ketiak daun menghadap kearah bawah. Hamir buah berasal dari daerah tropis yang tumbuh liar di hutan, lading, kebun-kebun maupun pekalrangan halaman rumah. Pada umumnya tidak dipelihara karena dianggap tumbuh rumput biasa. Tanaman ini tumbuh subur di tempat yang lembab pada dataran rendah sampai ketinggian 1000 m dpl.¹¹⁶

¹¹⁶W.P Winarto, *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal Jilid 1*, Jakarta: Karya Sari Herba Media, 2007, h. 153.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Hambin Buah memiliki kandungan kimia seperti zat filantin, kalium, mineral, dammar, dan zat penyamak.¹¹⁷ Khasiat dari tumbuhan ini penahan tubuh anak kecil dari serangan penyakit, batuk, dan haid berlebihan.¹¹⁸

32) Rotan Nyame



(Gambar 4.33: *Rotan Nyame*)

| | |
|----------------|--|
| Klasifikasi | |
| Kingdom | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : liliopsida |
| Ordo | : Asparagales |
| Famili | : Orchidaceae |
| Genus | : Bromhedia |
| Spesies | : <i>Bromheadia finlaysonia</i> (Lind) Miq |
| Nama Indonesia | : - |

¹¹⁷W.P Winarto, *Tanaman Obat Indonesia Untuk Pengobatan Herbal Jilid 1*, Jakarta: Karya Sari Herba Media, 2007, h. 79

¹¹⁸Wawancara dengan Irus di Desa Muara Untu, 25 Juni 2016.

Deskripsi Tumbuhan

Perawakan semak, , hidup dengan suhu udara 35,7°C, kelembaban udara 62%, pH tanah 6,5, suhu tanah 28°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 217 m dpl, garis bujur E 114°52,21, dan garis lintang S0°15,177. Memiliki akar serabut, berwarna putih. Batang sejati tumbuh tegak, bentuk batang bulat, cara percabangan monopodial, permukaan batang licin. Daun tidak lengkap (terdiri dari pelepah daun dan helaian daun), tipe daun tunggal, bentuk daun memanjang, ujung daun berlekuk, pangkal daun runcing, tepi daun rata, permukaan daun licin, daun muda berwarna hijau muda sedangkan daun tua berwarna hijau tua, pertulangan daun sejajar, bunga dan buah tidak dijumpai saat penelitian.¹¹⁹

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat reproduksi pria.¹²⁰

¹¹⁹ Ariati, *Jenis tumbuhan berkhasiat obat di kelurahan muara tuhup, Skripsi*, Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan mipa program studi pendidikan biologi Universitas Palangka Raya, 2015, h. 17

¹²⁰ Wawancara dengan Irus di Desa Muara Untu, 25 Juni 2016.

33) Karamunting



(Gambar 4.34: *Karamunting*)

Klasifikasi

| | |
|----------------|--|
| Kingdom | : Plantae |
| Division | : Magnolophyta |
| Kelas | : Magnoliopsida |
| Ordo | : Myrtales |
| Genus | : <i>Rhodomyrtus</i> |
| Famili | : Myrtaceae |
| Spesies | : <i>Rhodomyrtus tomentosa</i> (Aiton) Hassk |
| Nama Indonesia | : Kemuning. |

Deskripsi Tumbuhan

Habitus pohon, hidup dengan suhu udara 35,1°C, kelembaban udara 69%, pH tanah 6,5, suhu tanah 31°C, kelembaban tanah 10-20%, ketinggian 254 m dpl, garis bujur E 114°53,43, dan garis lintang S0°15,165. Tumbuhan ini memiliki daun tunggal yang berbentuk elips memanjang sampai lonjong. Duduk daun berhadapan bersilang. Permukaan daun berambut, bila diraba terasa kasar. Bunga berwarna ungu kemerah-merahan. Buah kecil dan berwarna biru tua sampai hitam dan dapat dimakan, biji berukuran kecil dan berwarna jingga. Tumbuhan

ini berkhasiat sebagai obat luka bakar, gangguan pencernaan, disentri basiler, diare, hepatitis, sakit perut, keputihan, sariawan, wasir darah, pendarahan rahim, radang dinding pembuluh darah, menguatkan kandungan setelah melahirkan, buang air berdarah, sakit perut, haid berlebihan, mengurangi rasa sakit menjelang haid dan penetral racun.¹²¹

Kandungan dan Khasiat tumbuhan

Karamunting mengandung senyawa kimia seperti tanin, flavonoid dan karetinoid.¹²² Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat tekanan darah tinggi.¹²³

34) Pucuk Putat



(Gambar 4.35: Pucuk Putat)

¹²¹ Zikri Azham, Maya Preva Biantary, *Laporan Penelitian Inventarisasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Sebagai Obat Pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat Di KHDTK Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara*, Samarinsa: Fakultas Pertanian Universitas 17 Agustus 1945, 2012. h. 40

¹²² Denny Salaki, *Pembuatan Simplisia Dan Isolasi Senyawa Penanda Dari Daun Karamunting (Rhodomyrtus Tomentosa (Ait.) Hassk.)*, Skripsi, Padang: Fakultas Farmasi Universitas Andalas Padang, 2011, h. 2

¹²³ Wawancara dengan Irus di Desa Muara Untu, 25 Juni 2016.

Klasifikasi

| | |
|----------------|---|
| Kingdom | : Plantae (Tumbuhan) |
| Super Divisi | : Spermatophyta (Menghasilkan biji) |
| Divisi | : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga) |
| Kelas | : Magnoliopsida (berkeping dua / dikotil) |
| Sub Kelas | : Dilleniidae |
| Ordo | : Lecythidales |
| Famili | : Lecythidaceae |
| Genus | : Barringtonia |
| Spesies | : <i>Barringtonia acutangula</i> (L.) Gaertn. |
| Nama Indonesia | : Putat |

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan berupa pohon, hidup dengan suhu udara 34,8°C, kelembaban udara 60%, pH tanah 7,0, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah 5-10%, ketinggian 256 m. dpl, garis bujur E 114°52,21, dan garis lintang S 0°15,175. Berakar tunggang, pohon berkayu, batang bulat, beruas-ruas, bercabang, permukaan batang kasap, warna coklat. Daun bentuk memanjang. Letak daun tersebar ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, warna hijau, permukaan licin. Bunga dan buah tidak ditemukan saat penelitian.

Kandungan dan Khasiat Tanaman

Pucuk Putat memiliki kandungan kimia seperti saponin dan terpenoid.¹²⁴ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat gatal.¹²⁵

¹²⁴ M. Syakir, *Pestisida Nabati*, Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, 2012, h. 22

¹²⁵ Wawancara dengan Irus di Desa Muara Untu, 25 Juni 2016.

35) Janar Putih

(Gambar 4.36: *Janar Putih*)**Klasifikasi**

| | |
|----------------|--|
| Kingdom | : Plantae (Tumbuhan) |
| Subkingdom | : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh) |
| Super Divisi | : Spermatophyta (Menghasilkan biji) |
| Divisi | : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga) |
| Kelas | : Liliopsida (berkeping satu / monokotil) |
| Sub Kelas | : Commelinidae |
| Ordo | : Zingiberales |
| Famili | : Zingiberaceae (suku jahe-jahean) |
| Genus | : Kaempferia |
| Spesies | : <i>Kaempferia rotunda</i> L. |
| Nama Indonesia | : Kunyit Putih |

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa tera, hidup dengan suhu udara 30,1°C, kelembaban udara 89%, pH tanah 7,0, suhu tanah 27°C, kelembaban tanah 20-30%, ketinggian 255 m dpl, garis bujur E 114°53,21, dan garis lintang S0°15,154. Tumbuhan ini memiliki akar serabut, jenis batang semu, arah tumbuh batang tegak, bentuk batak bulat, permukaan batang halus, warna batang hijau, modifikasi batang berupa rimpang. Jenis daun tidak lengkap karena hanya memiliki (pelepah daun dan helaian daun), tipe daun tunggal, helaian daun lanset, ujung helaian daun runcing,

pangkal daun tumpul, tepi daun rata, permukaan helaian daun licin, susunan pertulangan daun menyirip, warna permukaan atas daun bewarna hijau dan permukaan bawah daun bewarna hijau bergaris ungu. Bunga dan buah tidak ditemukan saat penelitian.¹²⁶

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Janar putih memiliki kandungan kimia seperti saponin, tanin, minyak atsiri.¹²⁷ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat paru-paru.¹²⁸

36) Melati



(Gambar 4.37: Melati)

Klasifikasi

| | |
|-----------|-----------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisi | : Spermatophyta |
| Subdivisi | : Angiospermae |
| Kelas | : Dicotyledonae |
| Ordo | : Oleales |

¹²⁶ Agoes, Azwar, *Tanaman obat Indonesia buku 2*, Jakarta: Salemba Medika, 2010, h. 1.

¹²⁷ Sri Budi Sulianti1, Sofnie M. Chairul, *Perbandingan Komposisi Kimia Minyak Atsiri Dua Jenis Kunci Pepet (Kaempferia angustifolia Roscoe. dan K. rotunda Linn.)*, Surakarta: Biofarmasi ISSN: 1693-2242 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta, 2005, h. 42

¹²⁸ Wawancara dengan Irus di Desa Muara Untu, 25 Juni 2016.

Famili : Oleaceae
 Genus : *Jasminum*
 Spesies : *Jasminum sambac* (L)
 Nama Indonesia : Melati

Deskripsi Tumbuhan

Habitus berupa pohon, hidup dengan suhu udara 33,4°C, kelembaban udara 76%, pH tanah 7,0, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah < 5%, ketinggian 255 m dpl, garis bujur E 114°52271, dan garis lintang S0°15,143. Tanaman ini termasuk tanaman yang mempunyai banyak manfaat. Bunganya berwarna putih mungil dan berbau harum, sering digunakan untuk berbagai kebutuhan. Melati, dapat berbunga sepanjang tahun dan dapat tumbuh subur pada tanah yang gembur dengan ketinggian sekitar 600 atau 800 meter dpl, asalkan mendapatkan cukup sinar matahari. Melati dapat dikembangbiakan dengan cara stek, tunas-tunas baru akan setelah berusia sekitar 6 minggu.¹²⁹

Bunga tumbuh diujung tanaman. Susunan mahkota tunggal atau ganda (bertumpuk). Beraroma harum. Daunnya bertangkai pendek dengan helaian berbentuk bulat telur. Panjang daun sekitar 2,5-10 cm dan lebar 1,5-6 cm. ujung daun runcing, pangkal membulat, tepi daun rata, tulang daun menyirip, menonjol pada permukaan bawah dan permukaan daun hijau mengkilap. Letak duduk daun berhadapan pada setiap buku.

¹²⁹ DS Bayu, Satya, *Koleksi Tumbuhan Berkhasiat*, Yogyakarta: Rapha Publishing, 2013, h. 147

Batangnya berwarna coklat, berkayu berbentuk bulat sampai segi empat, berbuku-buku dan bercabang banyak seolah-olah merumpun.

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Melati mengandung senyawa-senyawa unsur kimia yang besar manfaatnya untuk pengobatan. Kandungan kimia yang ada tersebut antara lain indol, benzyl, asetat, livalylacetaat.¹³⁰ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat impoten.¹³¹

37) Muhur



(Gambar 4.38: *Muhur*)

| | |
|----------------|--------------------------------------|
| Klasifikasi | |
| Divisi | : Spermatophyta |
| Sub devisi | : Angiospermae |
| Kelas | : Dicotyledonae |
| Sub Kelas | : Dialypetalae |
| Bangsa | : Myrtales |
| Suku | : Lythraceae |
| Marga | : Lagerstroemia |
| Jenis | : <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers |
| Nama Indonesia | : Bungur |

¹³⁰ Yusef N. Jatmika, *Tanaman-Tanaman Hias Ajaib Untuk Kecantikan dan Kesehatan*, Yogyakarta: Buku Biru, 2013, h. 75

¹³¹ Wawancara dengan Yuyun Mariani di Desa Muara Untu, 26 Juni 2016

Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan sejenis pohon atau perdu yang dikenal sebagai pohon peneduh jalan atau pekarangan, hidup dengan suhu udara 36,2°C, kelembaban udara 80%, pH tanah 6,0, suhu tanah 28°C, kelembaban tanah 20-30%, ketinggian 239m dpl, garis bujur E 114°52,24, dan garis lintang S0°15,198. Bunganya berwarna merah jambu, bila mekar bersama-sama akan tampak indah. Perbanyakannya dari biji yang keluar setelah proses pembungaan selesai. Bijinya berbentuk bulat berwarna cokelat sebesar kelereng. Selain itu bisa juga diperbanyak dengan pencangkokan.¹³²

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Muhur memiliki kandungan kimia, seperti saponin, flavonoid dan tanin, sedangkan pada kulit batang muhur mengandung flavonoid dan tanin, sedangkan biji muhur mengandung senyawa plantis.¹³³ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat disentri.¹³⁴

¹³²http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-262-1821884942-babii_tari.pdf, Diakses hari Kamis 09/08/2016

¹³³I. A. R. Astiti Asih, I M. Adi Setiawan, *Senyawa Golongan Flavonoid Pada Ekstrak N-Butanol Kulit Batang Bungur (Lagerstroemia Speciosa Pers.)*, Jurusan Kimia Fmipa Universitas Udayana, Bukit Jimbaran, 2008, h. 112

¹³⁴Wawancara dengan Yuyun Mariani di Desa Muara Untu, 26 Juni 2016

38) Akar Puduk



(Gambar 4.39: Akar Puduk)

Klasifikasi

| | |
|----------------|--|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisi | : Magnoliophyta |
| Kelas | : Liliopsida |
| Ordo | : Pandanales |
| Famili | : Pandanaceae |
| Genus | : Pandanus |
| Spesies | : <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb. |
| Nama Indonesia | : Pandan Wangi |

Deskripsi Tumbuhan

Habitus perdu kesemak-semakan, hidup dengan suhu udara 33,6°C, kelembaban udara 79%, pH tanah 7,5, suhu tanah 31°C, kelembaban tanah 10-20%, ketinggian 256 m dpl, garis bujur E 114°52,61, dan garis lintang S0°15,169. Tumbuhan ini memiliki tinggi sekitar dua meter. Batangnya menjalar, pada pangkal keluar berupa akar. Daun berwarna hijaukekuningan, diujung daun berduri kecil, kalau diremas daun ini berbau wangi. Tumbuhan ini mudah dijumpai di pekarangan atau tumbuh liar di tepi-tepi selokan yang teduh. Daun tunggal, duduk, dengan pangkal memeluk batang, tersusun berbaris tiga dalam garis spiral. Helai daun berbentuk pita, tipis, licin, ujung runcing,

tepi rata, bertulang sejajar, panjang 40 - 80 cm, lebar 3 - 5 cm, berduri tempel pada ibu tulang daun. Permukaan bawah bagian ujung-ujungnya, warna hijau dan berbau wangi. Beberapa varietas memiliki tepi daun yang bergerigi. Bunga majemuk, bentuk bongkol, warnanya putih. Berakar gantung, dengan akar tinggal dan akar gantungnya, tumbuh menjalar, hingga dalam waktu singkat akan merupakan rumpun yang lebat.¹³⁵

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Akar Puduk memiliki kandungan kimia seperti alkaloida, saponin, flavonoida.¹³⁶ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat sakit lutut.¹³⁷

39) Piki Bidadari



(Gambar 4.40: Piki Bidadari)

| | |
|---------|-----------------|
| Kingdom | : Plantae |
| Divisi | : Pteridophyta |
| Class | : Pteridopsida |
| Ordo | : Polypodiales |
| Famili | : Polypodiaceae |

¹³⁵ Eri Weni Asworo Dewi, *Pengaruh Ekstrak Pandan Wangi Pandanus amaryllifolius Roxb 6 mg/ grBB Terhadap Waktu Induksi Tidur Dan Lama Waktu Tidur Mencit BALB*, Skripsi, Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2009, h. 16-17

¹³⁶ Ibid, h. 17

¹³⁷ Wawancara dengan Yuyun Mariani di Desa Muara Untu, 26 Juni 2016

Genus : *Drymoglossum*
Spesies : *Drymoglossum piloselloides* (L) presl.
Nama Indonesia : Sisik Naga

Deskripsi Tumbuhan

Pikis Bidadari merupakan tumbuhan epifit tumbuhan yang menumpang pada tumbuhan lain, tetapi bukan parasit karena dapat membuat makanan sendiri, hidup dengan suhu udara 33,2°C, kelembaban udara 80%, pH tanah 6,5, suhu tanah 29°C, kelembaban tanah 20-30%, ketinggian 267 m dpl, garis bujur E 114°51,41, dan garis lintang S0°15,176. Pikis Bidadari dapat diperbanyak dengan spora dan pemisahan akar. Pikis Bidadari memiliki rasa yang manis, sedikit pahit, dingin.¹³⁸ Tumbuhan merupakan tumbuh-tumbuhan epifit kecil dengan akar rimpangtipis, merayap jauh. Daun satu sama lain tumbuh pada jarak yang pendek, tangkai pendek, tidak terbagi, pinggir utuh, berdaging atau seperti kulit, permukaan buah tidak berbulu sama sekali atau sedikit. Tumbuh-tumbuhan ini tersebar di seluruh asia tropik, di daerah dengan musim kering yang banyak hujan, dari daerah datar.

¹³⁸¹³⁸ Setiawan Dalimartha, *Tanaman Obat dilingkungan Sekitar*, Puspa Swara, Anggota Ikapi, Jakarta 2007, h. 47

Kandungan dan Khasiat Tumbuhan

Pikis Bidadari memiliki kandungan kimia seperti Saponin, triterpenoid, flavonoid, minyak atsiri, tanin, polifenol.¹³⁹ Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai pembersih muka.¹⁴⁰

40) Patah Kemudi



(Gambar 4.41: Patah Kemudi)

Klasifikasi

Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Malpighiales
 Famili : Euphorbiaceae
 Genus : *Codiaeum*
 Spesies : *Codiaeum variegatum*
 Nama Indonesia : Puring

Deskripsi Tumbuhan

Habitus pohon, hidup dengan suhu udara 37,3°C, kelembaban udara 64%, pH tanah 6,5, suhu tanah 29° C, kelembaban tanah 20-30%,

¹³⁹Anwar Sahid, Dingse Pandiangan, Parluhutan Siahaan, Marhaenus J. Rumondor, *Uji Sitotoksitas Ekstrak Metanol Daun Sisik Naga (Drymoglossum piloselloides Presl.) terhadap Sel Leukemia P388*, Manado: Jurusan Biologi FMIPA Unsrat Manado, Jurnal Mipa Unsrat Online 2 (2) 94-99, 2013 H. 97

¹⁴⁰Wawancara dengan Yuyun Mariani di Desa Muara Untu, 26 Juni 2016

ketinggian 244 m dpl, garis bujur E 114°52,24 dan garis lintang S0°15,166. Tanaman ini termasuk dalam tumbuhan perdu akar serabut dengan batang bulat, berkayu serta bercabang, warna coklat kehijauan. Jenis daun tunggal, lonjong, ujungnya meruncing. Pertulangan berwarna kuning kehijauan. Bunganya majemuk bentuk tandan pada ketiak daun, buahnya bulat, warna kuning kehijauan, akar serabut berwarna kecoklatan, tumbuhan ini memiliki ciri khas yaitu dua helai daun yang terpisah bagian tengah diantara kedua daun disambung dengan tulang daunnya saja.

Kandungan dan Khasiat Tanaman

Patah Kemudi mengandung senyawa kimia seperti saponin, flavanoida, dan polifenol. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat keseleo.¹⁴¹

C. Pembahasan

1. Masyarakat Suku dayak Bakumpai

Secara etimologis, bakumpai adalah julukan bagi suku dayak yang mendiami daerah aliran sungai barito. bakumpai berasal dari kata ba (dalam bahasa banjar) yang artinya memiliki dan kumpai yang artinya adalah rumput. Dari julukan ini, dapat dipahami bahwa suku ini mendiami wilayah yang memiliki banyak rumput. orang Bakumpai memiliki bakat sebagai pedagang,

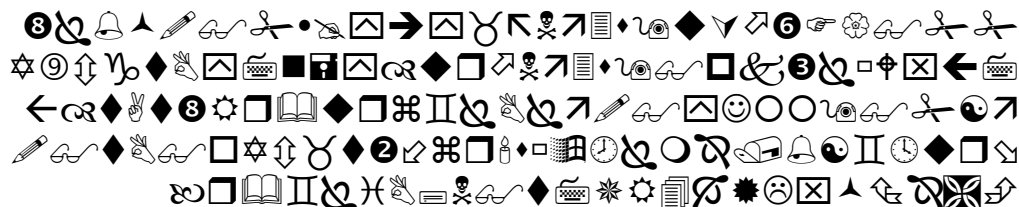
¹⁴¹ Wawancara dengan Yuyun Mariani di Desa Muara Untu, 26 Juni 2016

terutama yang berhubungan dengan perdagangan mengumpulkan hasil hutan yang sangat diperlukan pada saat itu. Hasil hutan yang merupakan komoditi perdagangan itu antara lain rotan, damar, getah jelutung, getah nyatu, getah hankang, getah katiau, dan lain lain. Damar (*Agathis dammara*) adalah getah dari kayu yang kemudian kering menjadi padat, biasanya digunakan untuk api suluh sebelum dikenal minyak tanah. Digunakan juga untuk membuat dempul.¹⁴² Masyarakat Suku Dayak Bakumpai Juga sangat dekat dengan alam dan pandai memanfaatkan hasil alam terlebih lagi memanfaatkan tumbuhan sehingga dijadikan obat.

2. Tumbuhan Berkhasiat Obat

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup ciptaan Allah yang memiliki banyak sekali manfaat bagi kehidupan manusia bahkan didalam tumbuhan mmemiliki khasiat unik yakni dapat dijadikan sebagai obat herbal. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Dayak Bakumpai masih banyak yang mempraktikan pengobatan secara tradisional dari bahan tumbuh-tumbuhan. Allah SWT menciptakan alam semesta ini dengan berbagai macam tumbuhan dan hewan yang bermanfaat bagi kehidupan umatnya, yang tidak habis-habisnya memberikan rezeki kepa hamba-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Thaahaa ayat 53 berikut ini:

¹⁴² Rizali Hadi, *Mengungkap Peran Dayak Bakumpai Memelopori Perdagangan Ke Sungai Katingan*, Banjar Baru Kalimantan Selatan: Padma Publisher &Comminication, 2015, h. 16

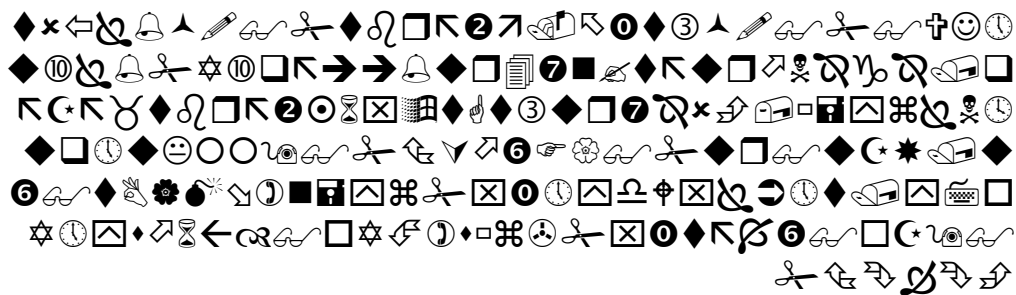


53. Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

Ayat tentang tumbuhan ini menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan hamparan bumi ini sangat stabil, serta dijadikannya jalan-jalan yang dapat ditempuh agar mempermudah kehidupan makhluk hidup yang termasuk didalamnya adalah manusia. Selanjutnya, diturunkanlah air dari langit yaitu berupa hujan yang membasahi bumi. Sehingga dengan perantara hujan tersebut maka bumi ini ditumbuhi oleh beraneka jenis dan beranekaragam tumbuh-tumbuhan lengkap dengan manfaat yang dimilikinya. Ini merupakan salah satu bentuk hidayah-Nya kepada manusia dan binatang agar memanfaatkan buah-buahan dan tumbuh-tumbuhan itu dengan sebaik-baiknya, sebagaimana Dia memberi hidayah kepada langit guna menurunkan hujan, hidayah untuk tumbuh-tumbuhan agar tumbuh dan berkembang. Dan juga bertujuan untuk menjelaskan bahwa penumbuhan aneka tumbuhan dengan bermacam-macam jenis, bentuk dan rasanya merupakan hal yang sungguh menakjubkan, dan membuktikan betapa Agung penciptan-Nya.¹⁴³

¹⁴³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2002, h.315-318.

Didalam al-Qur'an telah jelas diterangkan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu tidak ada yang sia-sia, pasti memiliki manfaat, seperti halnya tumbuhan yang tumbuh liar di hutan memiliki manfaat yang sangat besar dalam pengobatan. Hal itu menunjukkan segala sesuatu yang diciptakan Allah pasti memiliki manfaat, Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qur'an surah ali imran: 191¹⁴⁴



191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Ayat diatas menjelaskan sebagian dari ciri-ciri orang yang dinamai ulul albab mereka adalah *orang-orang*, baik laki-laki maupun perempuan yang terus menerus mengingat Allah dengan ucapan dan hati, dan seluruh situasi dan kondisi, saat bekerja atau istirahat, sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring atau bagaimanapun dan mereka memikirkan tentang *penciptaan* yakni kejadian dan sistem kerja *langit dan bumi*, dan berkata

¹⁴⁴Ali Imran [3]: 191

sebagai kesimpulan: *Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan alam raya dan segala isinya ini dengan sia-sia tanpa tujuan yang hak.*¹⁴⁵

Segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini tidak diciptakan dengan sia-sia melain ada manfaatnya dan Allah SWT telah menyiapkan keistimewaan pada setiap ciptaan-Nya dibumi terutama pada tumbuh-tumbuhan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat oleh masyarakat ada 40 jenis tumbuhan. Dari 40 jenis tumbuhan telah berhasil didokumentasikan dan telah dilakukan pengklasifikasian oleh peneliti dengan beberapa referensi baik dari buku, jurnal dan karya ilmiah.

Masyarakat Suku Dayak Bakumpai memang sudah lama menggunakan tumbuhan sebagai obat, dan diketahui manfaatnya dan tidak membuat efek samping seperti halnya obat-obat medern sekarang yang diketahui banyak danfak negatif dan bahan kimia yang sangat berbahaya untuk dikonsumsi. Tanaman ini berkhasil didokumentasikan baik dari hutan, pekarangan, kebun, dan swah ladang penduduk sekitar.

¹⁴⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat: Lenterah Hati, 2000, h. 290.

3. Habitat Tumbuhan Obat

Disetiap tempat, kita dapat menemuiberbagai jenis tumbuhan, baik dibudidaya, tumbuh liar dihutan, tumbuh liar dipekarangan. Jenis tumbuhan tersebut dapat kita jumpai baik ditaman, ladang, sawah, pedesaan, perkotaan, kebun, hutan primer, hutan sekunder atau dimanapun.sebagian tumbuh-tumbuhan dapat hidup dimanapun tempatnya, dan tumbuhan juga memiliki spesies serta jenis-jenis yang beragam seperti halnya hasil dari penelitian ini ada beberapa tumbuhan yang ditemukan dengan species yang sama namun memiliki manfaat atau khasiat yang berbeda tergantung pada informasi yang diberikan oleh Battra. Berdasarkan lokasi diperoleh tumbuhan obat, masyarakat Suku dayak Bakumpai diberbagai lokasi, seperti pekarangan rumah, hutan primer, hutan sekunder, sawah, kebun, dan ladang.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, sebagian besar tanaman obat di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya deproleh tumbuhan liar dan tumbuhan budidaya. Namun pada hasil penelitian ini sebagian besar ditemukan banyak ditemukan atau didokumentasikan tumbuhan liar, sedangkan tumbuhan budidaya sebagian kecil saja seperti laus, janar, sarai dan yang lainnya.

4. Bagian Organ Tumbuhan Yang Dimanfaatkan

Dari berbagai tumbuhan obat yang ditemukan pada masyarakat Suku Dayak Bakumpai, bagian organ yang digunakan dalam pengobatan seperti,

akar, pucuk, daun, batang, buah, dan kulit. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa Battra penggunaan:

❖ Akar

Akar, dimanfaatkan dengan perendaman menggunakan air atau akar direbus dengan air secukupnya sampai mendidih, kemudian airnya tersebut diminum.

❖ Daun

Daun dimanfaatkan dengan cara daun ditumbuk sampai halus, bisa diolek, diblender dan lainnya. Kemudian daun yang halus diperas ambil airnya atau daun dibuat pil atau untalan, dan daun direbus dan digunakan untuk mandi

❖ Kulit Batang

Kulit batang dimanfaatkan dengan cara kulit batang dikerik, dan kemudian tempelkan atau dibuat bedak, atau kulit batang di potong sesuai ukuran kemudian direbus gunakan buat mandi

❖ Pucuk

Pucuk dihaluskan kemudian buat dalam bentuk pil atau bisa juga diolek kemudian dibuat lulur.

❖ Umbi atau Rimpang

Rimpang atau umbi diparut diperas lalu diambil airnya kemudian diminum.

5. Cara Pemanfaatan Tumbuhan

Dari berbagai tumbuhan obat yang ditemukan pada masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, cara menggunakan/ meramu tumbuhan dengan cara yang sederhana, yakni secara turun temurun dari nenek moyang mereka, bagian organ tumbuhan yang dijadikan sebagai obat adalah hampir semua organ tumbuhan baik dari akar, batang, daun, pada tumbuhan, dalam meramu ini masyarakat Suku Dayak Bakumpai tidak menggunakan alat modern seperti saat ini akan tetapi hanya menggunakan alat yang sederhana. Cara meramu dan menggunakan tumbuhan obat tradisional yang paling banyak yakni dengan cara direbus langsung, ada juga yang disiram dan cara mengkonsumsi langsung diminum airnya, walupun ada beberapa jenis tumbuhan yang cara meramunya dengan cara mencampurkan air dengan daun lalu diremas lalu diusapkan pada bagian yang akan diobati.

Dalam proses pengambilan dari habitatnya tidak ada kesulitan, yang dimaksudkan kesulitan disini adalah tidak adanya cara atau syarat yang khusus dalam pengambilan tumbuhan. Masyarakat Suku Dayak bakumpai adalah suku yang selalu menjaga tradisi nenek moyang dahulu. Pada hasil wawancara dalam pengambilan tumbuhan tidak begitu sulit namun dalam pengambilan tumbuhan harus meminta ijin terlebih dahulu. Pengambilan tumbuhan ini ada beberapa pendapat yang dilontarkan masing-masing battra. Menurut pendapat battra tumbuhan tidak sembarang tumbuh dan tumbuhan ada yang menunggu

atau menjaganya, jadi dalam pengambilan tumbuhan ini tidak sembarangan seperti halnya langsung diambil kemudian digunakan sebagai obat. Pengambilan tumbuhan dapat dilakukan dengan syarat yang sederhana cukup dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian membaca shalawat, dan membawa beras secukupnya beserta dengan pisau yang terbuat dari besi. Ada beberapa pendapat battra tentang pisau yang terbuat dari besi, ada yang mengharuskan menggunakan pisau dan ada yang cukup dengan bahan yang terbuat dari besi seperti paku dan lain-lain, dan ada juga yang berpendapat harus menggunakan uang secukupnya baik berupa uang logam atau kertas yang penting dalam bentuk uang.

Berdasarkan hasil penelitian jenis tumbuhan yang diperoleh hanya untuk mengobati penyakit yang biasa, tidak terdapat penyakit yang berupa teluh, guna-guna, santet atau sejenisnya. Dalam pengobatan yang dilakukan terdapat dua jenis penyakit, yaitu penyakit dalam dan penyakit luar. Penyakit luar seperti luka, penyakit, kulit sedangkan penyakit dalam seperti batuk, kekebalan tubuh, dan kanker.

6. Kajian Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat

Masyarakat Suku Dayak Bakumpai memiliki keetnikan tersendiri dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan. Pada pengobatan, masyarakat Suku Dayak Bakumpai memiliki cara dalam memanfaatkan dan mengambil spesies tumbuhan. Berdasarkan hasil penelitian, wawancara terhadap battra

yang memiliki pengetahuan tentang obat pengambilan spesies tanaman ada sedikit cara atau ritual yang dilakukan seperti yang dilontarkan battra 1 bapak junai dalam pengambilan semua spesies tanaman harus ada syaratnya seperti meletakkan jarum, pisau besi, beras dekat tanaman yang akan diambil. Berdasarkan hasil wawancara semua battra memiliki kesamaan dalam syarat-syarat pengambilan spesies tumbuhan. Menurut jawaban battra bahwa tumbuhan tidak sembarang langsung diambil kemudian dijadikan obat, seperti dalam bahasa dayak bakumpainya (*akan manenga ji empun Petak danum*)/ Untuk memberi yang punya atau menjaga tanah dan air.

7. Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat Dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan diperoleh tidak hanya melalui sekolah formal saja, akan tetapi sebuah pendidikan diperoleh dari berbagai informasi, manfaat dari hasil penelitian tentang tumbuhan obat tradisional ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai tumbuhan yang bisa berkhasiat sebagai obat.

Hasil dari penelitian ini adalah salah satu manfaat pendidikan juga bagi masyarakat biasa. Sedangkan pemahan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat juga sangat penting bagi dunia pendidikan, terutama dalam memperkaya ketersediaan sumber belajar biologi di SMP, SMA khususnya tentang mata pelajaran keanekaragaman hayati. Dalam hal ini sebagai guru dapat memperkenalkan kepada siswanya tumbuhan-tumbuhan yang berada dilingkungan sekitar memiliki peran penting untuk meningkatkan kehidupan.

Dalam penelitian tumbuhan ini ditemukan manfaat yang sangat besar yang mempunyai khasiat sebagai obat dan sebagai acuan bagi pembelajaran tentang tumbuhan dan juga bermanfaat dalam mata kuliah Morfologi Tumbuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Tumbuhan obat tradisional yang dapat ditemukan di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya berjumlah 40 tanaman dengan khasiat sebagai obat sakit pinggang, penyakit kuning, struk, diare, perawatan pasca melahirkan, sakit gigi, mempermudah melahirkan, obat kanker, kencing manis, keputihan, luka, bengkak hati, gatal, paru-paru, impoten, keseleo, radang ginjal, dan disentri.
2. Bagian organ yang digunakan masyarakat Suku Dayak Bakumpai untuk mengobati penyakit diantaranya yaitu bagian akar, batang, daun, pucuk, kulit batang, umbi atau rimpang, dan batang.
3. Cara Penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan seperti diminum, dioleskan, disiram, atau dibuat dalam bulatan kecil atau pil. Penggunaan organ tumbuhan dilakukan dengan cara, akar direndam dengan air putih kemudian diminum, daun dihaluskan kemudian di buat dalam bentuk bulatan kecil (pil), daun dihaluskan atau diblender kemudian di peras lalu diambil airnya kemudian diminum, daun direbus dengan air kemudian dioleskan atau digunakan untuk mandi, pucuk didi haluskan kemudian ditempel atau dioleskan, batang dikerik secara perlahan kemudian diambil

anyirannya lalu oleskan pada bagian yang ingin diobati, kulit batang direbus sampai mendidih kemudian hangatkan campur air dingin digunakan untuk mandi, sedangkan rimpang atau umbi diparut diperas lalu diambil airnya kemudian diminum.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis cantumkan dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu upaya untuk melakukan pelestarian dan pengetahuan tentang tanaman obat ini pada generasi muda sebagai budaya pengobatan leluhur, serta upaya kemandirian dalam masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan.
2. Perlu meningkatkan upaya budidaya tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat tradisional.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih luas lagi dalam melakukan penelitian, tidak hanya melakukan penginventarisasian namun lebih kandungan-kandungannya.
4. Pada penelitian terdapat 2 species tumbuhan yang belum ditemukan nama ilmiahnya, oleh karena penulis kekurangan referensi, atau tumbuhan tersebut belum diketahui suku dan marganya, tumbuhan tersebut adalah tumbuhan *tuntung uhat* dan *pirawas*, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melengkapi dengan tulisan ilmiahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyah Disca Cahyari, *Kajian Etnobotani Tanaman Obat (Herbal) Dan Pemanfaatannya Dalam Usaha menunjang Kesehatan Keluarga Di Dusun Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi, 2014
- A.N.S Thomas. *Tanaman Obat Tradisional 2*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992
- Ariati, *Jenis tumbuhan berkhasiat obat di kelurahan muara tuhup*, Skripsi, Palangka Raya: Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan jurusan pendidikan mipa program studi pendidikan biologi Universitas Palangka Raya, 2015
- Azham Zikri, Biantary Maya Preva, *Laporan Penemlitan Inventarisasi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Sebagai Obat Pada Plot KonservasiTumbuhan Obat Di KHDTK Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara*, Samarinsa: Fakultas Pertanian Universitas 17 Agustus !945, 2012
- Azwar, Agoes, *Tanaman obat Indonesia buku 2*, Jakarta: Salemba Medika, 2010
- Dalimartha Setiawan, *Atlas tumbuhan Obat Indonesia*. Jakatrta: Trubus Agriwidya, 2008
- Dalimartha Setiawan, *Tanaman Obat dilingkungan sekitar*, Jakarta: Puspa Swara, Anggota Ikapi, 2007
- Dewi Eri Asworo Weni, *Pengaruh Ekstrak Pandan Wangi Pandanus amaryllifolius Roxb 6 mg/ grBB Terhadap Waktu Induksi Tidur Dan Lama Waktu Tidur Mencit BALB*, Skripsi, Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2009
- Hadi Rizali, *Mengungkap Peran Dayak Bakumpai Memelopori Perdagangan Ke Sungai Katingan*, Banjar Baru Kalimantan Selatan: Padma Publisher & Commnication, 2015
- Hardian Ningsih, *Studi Kromosom Tanaman Mata Kucing Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Dimocarpus malesianus Leenh buah*, Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2011

- Hidayat Syamsul, *Ramuan Tradisional ala 12 Etnis Indonesia*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005
- Kandowanko Novri Y, Margaretha Solang, dan Jusna Ahmad, *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*, Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan IPA, 2011
- Kardinan, Agus dan Kusuma Fauji Rahmat, *Meniran penambah Daya Tubuh Alami*, Jakarta : AgroMedia Pustaka, 2004
- Kintom Nurlin, Kandowanko Novriyola, Baderan Dewi Wahyuni. *Inventarisasi Tumbuhan Bawah Di Kawasan Penambangan Emas Desa Hulawa Kecamatan Sulamata Kabupaten Gorontalo Utara*. Gorontalo: Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Gorontalo, 2013
- Kusuma Poppy Galuh Tyas Kurnia, *Uji Efektifitas Akar Kayu Kuning (*Coscinium fenestratum* Colebr Sebagai Antimalaria Pada Mencit yang Diinfeksi *Plasmodium berghei**, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Nalasari Dian Ayu, *Jenis tumbuhan berkhasiat obat di desa batu bua II*, Palangkaraya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Mipa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Palangka Raya, 2005
- Nazir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nurkosim, *Rahasia Habbatussauda Sunah Dalam Formulasi Herbal*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009
- Pranata S. Tony, *herbal Toga Tanaman Obat keluarga*, Yogyakarta: Aksara Sukses, 2014
- Riwut Tjilik, *Manaser Panatau Tatu Hiang Menyelami Kekayaan Leluhur*, Palangka Raya: pusakalima, 2003
- Setyowati Murti Prancisccka, Riswan Soedarsono, Susiarti Siti. *Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju Di Daerah Timpah Kalimantan Tengah*. Pusat Penelitian Biologi-LIPI, 2005
- Shihab. M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an Vol 14*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Yang Digunakan Masyarakat Di kelurahan Muara Laung I*, Skripsi, Palangka raya: STAIN P.Raya, 2013
- Suriawiria Unus, *Obat Mujarab dan Pektangan Rumah*, Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2000, h. 12.
- Suryani, *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Di Wilayah Desa Palingkau Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan Sebagai Penunjang Materi Keanekaragaman Hayati Di SMP*, Palangka Raya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan MIPA Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Palangka Raya, 2015
- Suryadarma IGP, *Diktat Kuliah Etnobotani*. Universitas Negeri Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA, 2008
- Suwandi, Rina Laksmi Henrati, *Hibiscus tiliaceus Untuk Kerajinan dan Obat*, Bogor: IPP Press Kampus IPB, 2014
- Tjitrosoepomo, G. *Taksonomi Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998
- W.P Winarto, *Tanaman obat Indonesia untuk pengobat herbal Jilid 2*, Jakarta: Karyasari Herba Media, 2007
- http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-262-1821884942-babii_tari.pdf, Diakses hari Kamis 09/08/2016